

**ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA BK SEBAGAI
CALON GURU BK**

(Studi Kasus dosen melalui media whatsapp)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1(S-1)



Dibuat Oleh :

**Destriana Nim
: 20641009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) CURUP**

TAHUN 2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Destriana

NIM : 20641009

**Judul : Etika Komunikasi Mahasiswa Dengan dosen Melalui Media
Whatsapp (Studi Kasus Mahasiswa BKPI)**

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Rembimbing I

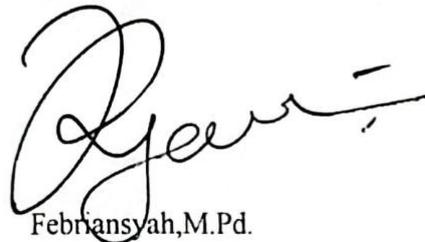


Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd

NIP. 197010041999031001

Curup, Juni 2024

Pembimbing II



Febriansyah, M.Pd.

NIP. 199002042019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1026 /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : DESTRIANA
NIM : 20641009
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling
Judul : Etika komunikasi mahasiswa bk sebagai calon guru bk

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 01 Juli 2024
Pukul : 01.30 – 03.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Syamsul Rizki, S.Ag., S.Ip., M.Pd
NIP. 19700905199932004

Sekretaris,

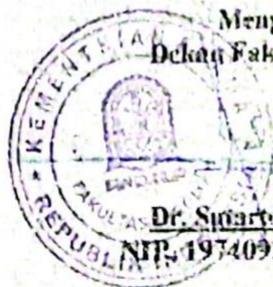
Febriansyah, M.Pd.
NIP. 190002042019031006

Penguji I

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II

Hastha Parah Putra, M.Pd., Koes
NIP. 197608272009031002



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Destriana

NIM : 20641009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 24 Juni 2024

Penulis,



Destriana

NIM. 20641009

MOTTO

Jangan biarkan kesulitanmu menguasaimu,
percayalah bahwa ini malam yang gelap dan
hari yang cerah akan datang. Kerena
sesungguhnya dengan kesulitan akan ada
kemudahan

(QS. AL-Insyirah:5)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi untuk :

1. Teruntuk Sang penciptaku Allah Subhanahuwata'ala yang telah mengkaruniakan rahmat-Nya berupa nikmat sehat jasmani dan rohani, serta memberi kemudahan dan semangat dalam skripsi ini dengan baik.
2. Teruntuk diriku sendiri, Destriana yang selalu bersemangat, bertahan dari berbagai ujian, dalam menuntaskan amanah dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk keluarga ku tercinta Ayahanda Muliadi dan Ibunda Asnaini beserta ayukku Tiara dan kakakku Syadhan dan kedua adikku M.Romadhon dan Keyla levisia yang selalu memberi semangat dan warna dalam setiap perjuanganku menjadi anak yang mandiri, kuat, dan sebagai kakak pemberi tauladan untuk kedua adikku.
4. Teruntuk Pembimbingku bapak Dr.Syamsul Rizal,S.Ag.,S.IP.,M.pd dan bapak Febriansyah,M.pd yang telah membantu, memberiku semangat dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan, semoga bermanfaat untuk mencapai masa depan yang jauh lebih indah.
6. Teruntuk kakak sepupuku Akbar dan ayuk sepupuku novitaitasari, serta om2 dan tanteku terimakasih karena selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teruntuk *My best partner* yang berinisial AW terimakasih karena selalu memberi semangat,motivasi,serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman seperjuanganku, dan kawan-kawan kkn , terimakasih selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir Aamiin yaa mujibasa'ilin.

Allhamdulillahibil 'alamin, atas izin Allah dan doa serta usaha akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA BK SEBAGAI CALON PENDIDIK** Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun, berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang sangat tulus penulis sampaikan karena telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemampuan berfikir, dan berkat kerja keras penulis, doa dari orang-orang terkasih, beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun Skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I., sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd selaku Pembimbing Akademik
9. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini
10. Bapak Febriansyah M.Pd. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT penulis memohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh

Curup, Juni 2024

DESTRIANA

NIM. 20641009

Etika Komunikasi Mahasiswa Dalam Media Sosial Whatsapp (Studi Kasus Mahasiswa Bkpi)

**Oleh : Destriana
Nim : 20641009**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya etika komunikasi terhadap media sosial melalui *whatsapp*. Adapun etika yang harus dimiliki sebagai seorang mahasiswa ialah menjunjung tinggi kemanusiaan, memahamai posisi di media sosial sebagai seorang mahasiswa,terkhusus ketika hendak menghubungi dosen melalui *whatsapp*.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etika komunikasi mahasiswa BKPI melalui media sosial whatsapp dan faktor apa yang mempengaruhi etika komunikasi mahasiswa BKPI.

Penelitian ini merupakan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Peneliti mencari data mengenai konsep yang di bahas dari subjek penelitian yaitu Mahasiswa BKPI dan Dosen BKPI. Teknik pengumpulan data di peroleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data, serta memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan triangulasi sumber, teknik, waktu/ data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Mahasiswa BKPI mayoritas memiliki etika yang baik dalam etika komunikasi kepada dosen melalui *whatsapp* dalam konteks pendidikan maupun dalam konteks hubungan sosial, tetapi hanya sedikit mahasiswa yang kurang baik dalam memilih cara beretika komunikasi melalui *whatsapp*, seperti menanyakan keberadaan dosen yang terkesan kurang baik dan menanyakan hal yang tidak semestinya disampaikan kepada dosen melalui *whatsapp*. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika komunikasi mahasiswa BKPI kepada dosen ialah faktor lingkungan baik keluarga, sosial, pendidikan, dan faktor pemahaman. Faktor lingkungan, yang mana mahasiswa BKPI memiliki latar belakang daerah yang berbeda dan kondisi keluarga, sosial yang berbeda dan Faktor pemahaman dimana pemahaman diperloeh mahasiswa melalui pengalaman mereka dalam menemukan pengetahuan yang menggunakan panca indra mereka.

Kata kunci : Etika Komunikasi, *Whatsapp*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. ETIKA KOMUNIKASI	8
1. Pengertian Etika	8
2. Pengertian Komunikasi	13
3. Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi	18
4. Tujuan Etika Komunikasi	21
5. Manfaat Etika Komunikasi	21
6. Faktor Yang Mempengaruhi Etika Komunikasi.....	22
B. MEDIA SOSIAL	31
1. Pengertian Media Sosial	31
2. Karakteristik Media Sosial	33
3. Manfaat Media Sosial	37
4. Jenis-Jenis Media Sosial	37

C. <i>WHATSSAPP</i>	39
1. Pengertian <i>Whatsapp</i>	39
2. Kelebihan Dankelemahan <i>Whatsapp</i>	42
3. Faktor-Faktor Penggunaan <i>Whatsapp</i>	45
4. Fitur-Fitur <i>Whatsapp</i>	46
5. Dampak Penggunaan <i>Whatsapp</i>	49
D. Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa	50
E. Proses Komunikasi Mahasiswa Dan Dosen	53
F. Penelitian Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	64
A. Jenis Penelitian	64
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	64
C. Teknik Pengumpulan Data	65
D. Teknik Analisis Data	68
E. Triangulasi Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup	71
B. Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial sehingga butuh terhadap suatu informasi yang tidak hanya terbatas pada surat kabar, majalah, televisi, atau pun radio sehingga sampai merambat ke media *online* misalnya sosial media. Media *online* sering disebut *new media* atau dikenal dengan internet. Media internet tersebut memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan terbatas geografi, waktu dan sebagainya. Namun tidak sebatas pertukaran informasi bahkan digunakan sebagai komunikasi. Media sosial menghubungkan orang-orang dan memungkinkan mereka saling berbagi informasi dalam berbagai bentuk konten seperti foto, video, dokumen, teks, dan sebagainya.¹

Perkembangan teknologi yang pesat dibidang komunikasi menciptakan beragam inovasi, gagasan, dan ide yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan proses komunikasi. Perkembangan teknologi ini membuat komunikasi manusia menjadi lebih mudah dan efektif. Teknologi mutakhir yang sedang marak, saat ini dimulai dari terciptanya beraneka ragam *smartphone* dari berbagai *merk*. Tidak dapat dibantah, bahwa perkembangan dunia teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih dapat membawa dampak positif dan negative dalam

¹ Arif Nur Rochman, "Perilaku netizen dalam beretika di sosial media", hal. 1

kehidupan interaksi sosial di tengah kehidupan masyarakat modern. Sebagai contoh, kehadiran media sosial (medsos) telah menjadi media interaksi sosial mederen yang dipandang sangat efektif sebagai media komunikasi dan sekaligus media informasi.

Media sosial bagi mahasiswa kini bukan hanya sebagai pengganti proses komunikasi secara langsung saja, akan tetapi dengan media sosial, mahasiswa dan masyarakat lebih dimudahkan baik dalam proses komunikasi maupun informasi. Harold D. Laswell memaparkan fungsi media biasa dibagi menjadi tiga. Pertama, media memiliki fungsi sebagai pemberi informasi untuk *public* luas tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan mereka. Kedua, media berfungsi melakukan seleksi, evaluasi, dan interpretasi atas informasi yang diperoleh. Ketiga, media berfungsi menyampaikan nilai dan warisan sosial-budaya kepada mahasiswa dan masyarakat.²

Bermedia sosial seharusnya tetap memperhatikan unsur etika agar tidak terjadi kerugian bagi pihak-pihak yang dirugikan dan berujung pada tindakan pelanggaran hukum. Etika komunikasi diinternet dikenal dengan istilah *Netikel*. *Netikel* adalah aturan dan tata cara penggunaan internet sebagai komunikasi dan pertukaran informasi antar sekelompok orang dalam sistem yang termediasi dengan adanya *Netikel* diharapkan pengguna media menerapkan etikanya tersebut.³ Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa adalah *whatsapp*. Aplikasi tersebut memudahkan pengguna

². Maya Sandra Rosita dewi, *Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Prespektif Islam)*, 139-140. Diakses pada tanggal 18 April 2021

³ Arif Nur Rochman, "*Perilaku netizen dalam beretika di sosial media*"

mengambil foto dan video dengan berbagai filter dan dapat dibagikan kepada pengguna lainnya. Dalam penggunaannya kita juga diberikan kebebasan untuk saling berbalas komentar . Pengguna *whatsapp* biasa disebut dengan *Netizen*. Menurut Wikipedia, *netizen* adalah sebuah lakuran dari kata warga (*Citizen*) dan internet. Netizen dapat diartikan sebagai warga internet (warganet). Jadi netizen dapat dikatakan sebagai orang-orang yang terlibat aktif di media online. Netizen memiliki tujuan yang berbeda-beda, Ruang pada internet memudahkan seseorang untuk saling berkomunikasi, berbagi, dan mendapatkan informasi dan lainnya yang dapat dilakukan para pengguna internet.⁴

Setiap mahasiswa hendaknya bisa memperhatikan etika dalam berkomunikasi terutama terhadap orang yang lebih tua. Adapun etika yang harus dimiliki sebagai seorang mahasiswa ialah menjunjung tinggi kemanusiaan, memahamai posisi dimedia sosial sebagai seorang mahasiswa, membagikan opini dari orang yang ahli dibidangnya atau menyebarkan berita sesuai fakta, memberikan citra individu yang baik dalam menyampaikan opini, dan menjaga refleksi media sosial di dunia nyata.

Media sosial dapat mempengaruhi seseorang, oleh karena itu sebagai pengguna kita harus bijak dalam menyikapinya sehingga tidak melupakan kewajiban kita di kehidupan nyata. Dalam menggunakan media sosial etika juga harus dijaga sehingga mendapatkan hal-hal yang positif dan mendapatkan informasi secara *factual*. Sebaiknya pengguna mengetahui etika apasaja yang perlu diperhatikan ketika menggunakan media sosial.

⁴ . Lutfhi Muawanah, *Etika komunikasi netizen di instagram dalam prespektif islam*, Athriq, hal.130

Pada zaman sekarang, manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan media sosial sehingga informasi yang disampaikan berupa nilai-nilai kebaikan dapat menyebar di lingkungan mahasiswa dan masyarakat luas. Kemajuan teknologi yang menyebabkan mudahnya kebudayaan timur dan lunturnya norma-norma kesantunan dalam segala hal, sehingga memberikan pengaruh buruk bagi mahasiswa dan masyarakat, khususnya para pengguna media sosial. Selain itu kemajuan teknologi juga menyebabkan rendahnya etika dan moral masyarakat, sehingga bukan kesatuan berbahasa yang terjalin melainkan kekerasan fisik.⁵

Komunikasi menjadi kegiatan utama dari kita tidur hingga tidur lagi baik itu secara langsung maupun tidak langsung, secara formal maupun non formal dengan saling berinteraksi maka akan menimbulkan nilai sosial dan kebersamaan dan kemudian disebut sebagai kebudayaan . namun didalam berkomunikasi juga terkadang kita salah menggunakan pemakaian kata atau kalimat dimana hal tersebut terkadang dianggap sebagai etika, dan dapat berakibat kepada suatu yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan kesalahpahaman antar makhluk sosial. dan beberapa bagian seperti teman sebaya, senior dan junior. Terdapat dalam penggunaan kehidupan sehari-hari. Etika komunikasi termasuk juga kedalam penggunaan bahasa yang baik, penampilan fisik yang menyenangkan dan kesopanan dalam bersikap. Dan etika komunikasi mahasiswa BKPI dengan dosen sebagaimana dalam penerapannya terdapat perbedaan dan ditemukan bahwa ada mahasiswa BKPI sebagian yang sopan, cuek, bahkan acuh terhadap dosen. Perbedaan

⁵ . Mutiah, Tuti, Albar ilham, dkk. “*Etiak Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial*”. Global Komunika. Vol 1, no. 1 Desember 2019 , (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta), hal.15

sikap ini membuat hubungan dengan dosen bisa dikatakan tetap harmonis atau tidak.

Komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut *muamalah*, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya. Memilih kata dalam berkomunikasi juga perlu di perhatikan agar semua kegiatan atau tindakan membentuk kalimat dengan bertujuan mendapatkan kata yang paling tepat. Akibat kesalahan dalam memilih kata, informasi yang ingin disampaikan pembicara bisa kurang efektif bahkan bisa tidak jelas dan menimbulkan efek negatif bagi para penerima informasi.

Etika komunikasi mahasiswa bkpi didalam pembelajaran dan bk didalam pembelajaran.mahasiswa bk diharapkan menggunakan bahasa yang sopan dan formal saat berinteraksi dengan dosen.hal ini mencerminkan rasa hormat terhadap dosen dan lingkungan akademik.dan mahasiswa menunjukkan etika yang baik dengan hadir tepat waktu dan siap unruk belajra.mereka juga diharapkan membawa materi yang diperlukan dan telah mempersiapkan diri untuk diskusi atau tugas.dan saat ingin bertanya atau menjawab,mahasiswa sebaik menunggu giriran dan tidak memotong pembicaraan dosen atau teman sekelas.mereka juga diharapkan mengangkat tangan dan menunggu dipersilakan sebelum berbicara dan menghormati dosen dan teman sekelas dengan tidak melakukan kegiatan yang mengganggu,seperti berbicara sendiri,mennnggunakn ponsel atau tertawa berlebihan didalam kelas.dan di luar pembelajaran mahasiswa sering berkomunikasi dengan dosen melalui whatsapp atau email,pesan singkat,atau media sosial.penggunaan bahasa yang sopan dan jelas tetap

diperlukan,serta memperhatikan waktu yang tepat untuk mengirim pesan dan saat bertemu dosen diluar kelas,misalnya dilingkungan kampus atau acara-acara resmi,mahasiswa tetap diharap menunjukkan sikap homat dan profesional.sapaan yang sopan dan percakapn yang penting untuk dijaga.dan menghargai waktu dosen dengan tidak mengganggu di luar jam kerja kecuali dalam keadaan mendesak.lika perlu bertemu,sebaiknya membuat janji terlebih dahulu.dan mahasiswa bk perlu menjaga konsisten dalam berperilaku etis,baik dalam situasi fomal maupun informal.sikap yang konsisten mencerminkan karakter yang baik dan dapat menikatkan hubungn baik dengan dosen.

Banyak sekali teori yang menggambarkan bagaimana cara beretika yang baik, sopan, dan menggunakan bahasa yang baku dalam media sosial, namun masih banyak pengguna media sosial tidak mengindahkan hal tersebut salah satunya ialah pada akun sosial media *whatsapp* terhadap postingan yang masih banyak menggunakan kata-kata yang mengandung ujaran kebencian, menyebarkan berita hoax, rasis dan sara. Akan lebih baik untuk tidak memposting sesuatu apabila kata-kata akan menimbulkan kegaduhan dan akan menyudutkan pihak lain. Namun dalam postingan banyak di *whatsapp* tidak mengindahkan hal tersebut sehingga peneliti melihatkan adanya permasalahan mengenai etika komunikasi di *whatsapp*.

Dari hal diatas inilah yang menjadi landasan peneliti mengambil judul **“Etika komunikasi mahasiswa dengan dosen di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran (Studi Kasus dosen melalui media whatsapp).”**

B.Fokus Masalah

Fokus masalah adalah proses etika komunikasi mahasiswa bk sebagai calon pendidik(studi kasus dosen melalui media *whatsapp*)

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian peneliti paparkan pada latar belakang ruang lingkup seputar etika komunikasi di media sosial sangat luas. Maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai Eika komunikasi mahasiswa BKPI dalam media sosial instagram,dan whatsapp yaitu:

1. Bagaiman etika komunikasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kepada dosen melalui media whatsapp ?
2. Bagaimana etika komunikasi mahasiswa Bkpi dengan dosen di dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran

D.Tujuan penelitian

Bedasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan “Bagaimana etika komunikasi mahamasalah yang telah disebutkandi atas, maka tujuan dari penelitian ini akan menjawab setiap identifikasi masalah tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui Etika Komunikasi mahasiswa BKPI melalui Media Sosial *Whatsapp* (wa)
2. Bagaimana etika komunikasi mahasiswa Bkpi dengan dosen di dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?

E.Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan khasanah keilmuan, khususnya tentang etika komunikasi melalui media sosial.
2. Penelitian ini diharapkan mampu di jadikan gamabaran maupun petunjuk bagi pengguna internet maupun mahasiswa dan masyarakat secara umum dalam mengkonsumsi media sosial khususnya pengguna *whatsapp*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Etika Komunikasi

1. Pengertian Etika

Secara etimologi (bahasa Yunani) "etika" berasal dari kata bahasa Yunani *ethos*, dalam bentuk tunggal, "tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kadang-kadang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berfikir. Dalam bentuk jamaknya "etha" berarti adat kebiasaan. Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak. Etika dibedakan dalam tiga pengertian pokok, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Maka etika dapat diartikan sebagai nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.⁶ Etika memaksudkan penjelasan yang lebih luas dan mendalam daripada definisi, terminologi "etika" secara etimologi berasal dari Yunani, "ethos", yang berarti "custom" atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia, juga dapat berarti "karakter" manusia (keseluruhan cetusan perilaku manusia dalam perbuatan). Etika juga berkaitan dengan moral dan sopan santun. belajar

⁶ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat komunikasi*, edisi ke-1 (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 173-174

etika berarti bagaimana bertindak baik etika menunjukkan pada tindakan manusia secara menyeluruh, mengatur orang pada bagaimana menjadi baik. Etika dengan demikian mengajukan nilai-nilai bagaimana manusia itu dapat hidup secara baik. ia juga menawarkan pola-pola etis dan aneka pertimbangan moral dalam menguji tindakan manusia. lebih lanjut menawarkan norma –norma hidup baik tersebut etika juga hendak membawa manusia kepada tingkah laku yang baik, sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehidupan, dan mengedepankan kemanusiaan.⁷

Etika atau biasa juga disebut etik, bila ditinjau dari sudut etimologi atau ilmu yang mempelajari asal-usul kata berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik.⁸ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa etika adalah ilmu apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika juga merupakan aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan anatar sesamanya dan menegaskan mana yang dianggap baik dan buruk. Etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitanya dengan tujuan utama hidupnya. Etika meliputi semua tindakan pribadi dan sosial yang dapat diterima, mulai dari tata aturan “sopan santun sehari-hari”

⁷ Afna fitriasari, Etika komunikasi, *Journal Of Education and teaching* Vol.1. No.2, Tahun 2020, hal. 129

⁸ .Daily Arma, “*Etika Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen di Media Sosial Instagram*”. Skripsi, Lampung: Fak. Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan, 2020 hal, 12

hingga pendirian yang menunjukkan jenis pekerjaan kita siapa yang menjadi sahabat-sahabat kita, dan cara-cara berhubungan dengan keluarga dan orang lain. Dalam berkomunikasi kita diajarkan agar bertutur kata kepada siapa dengan kalimat –kalima yang baik untuk didengar ,lembut dan menarik hati.dan tidak diperkenankan berbicara yang melukai hati atau menyinggung perasaan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat suatu sistem yang mengatur tata cara manusia bergaul. Tata cara pergaulan untuk saling menghormati biasa dikenal dengan sebutan sopan santun. Tata cara pergaulan bertujuan untuk menjaga kepentingan komunikator dengan komunikan agar merasa senang, tentram, terlindungi tanpa ada pihak lain yang dirugikan kepentingannya dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hak asasi. Secara umum tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak baik disebut sebagai etika.

Etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya ,teristimewa yang mengenai gerak –gerak pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan,sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.Sedangkan menurut Supriyadi sastrosupono etika adalah pemikiran yang relatif onyektif dan rasional mengenai cara kita mengambil keputusan dalam situasi yang konkrik ,yaitu moralitas. komunikasi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung

secara tatap, muka (komunikasi diadik).sifat komunikasi ini adalah spontan dan formal,saling menerima feedback secara maksimal,dan partisipan berperan fleksibel. Etika adalah penerapan dari proses dan teori filsafat moral pada situasi nyata.Etika berpusat pada prinsip dasar dan kosep bahwa manusia dalam berfikir dan tindakannya didasari nilai-nilai.Etika adalah suatu cabang ilmu filsafat. Maka didalam literatur,dinamakan juga filsafat moral.yaitu suatu sistem prinsip-prinsip tentang moral,tentang baik atau buruk.secara sederhana dapat dikatakan bahwa etika adalah disiplin yang mempelajari tentang baik atau buruk sifat tindakan manusia.

Filsafat moral sering disebut juga etika karena mempunyai kaitan dengan moral dan tingkah laku. Etika merupakan ilmu yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitanya dengan tujuan hidupnya, etika membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak. Tindakan manusia ditentukan oleh berbagai macam norma. Dalam mengambil sikap sikap terhadap semua norma dari luar maupun dari dalam dapat dilakukan berdasarkan etika. Sehingga manusia nantinya mrncapai kesadaran moral. Etika menyelidiki dasar semua normaa moral. dalam kesadaran moral, dari norma dan konsep etis. Etika normatif tidak berbicara lagi tentang gejala, melainkan apa yang

sebenarnya harus merupakan tindakan manusia.⁹ Etika tidak terbatas pada cara dilakukannya suatu perbuatan, etika memberi norma tentang perbuatan itu sendiri. Etika menyangkut masalah apakah suatu perbuatan boleh dilakukan atau tidak Contohnya berbicara yang kurang sopan, tidak pernah diperbolehkan Berbicara yang sopan merupakan suatu norma etika. Tugas etika, tidak lain berusaha untuk menyetahui hal yang baik dan yang dikatakan buruk Sedangkan tujuan etika, adalah agar setiap manusia mengetahui dan menjalankan perilaku, sebab perilaku yang baik itu bukan saja masyarakat, bagi bahasa dan negara, dan yang terpenting bagi Allah swt. Menurut Burhanuddin salam dalam kaitan dengan nilai dan norma dalam etika, terdapat dua macam etika. Etika Deskriptif melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, mislanya adat kebiasaan anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu, dalam berbagai kebudayaan atau subkultural tertentu, dalam suatu priode sejarah, dan sebagainya. Etika Normatif mendasarkan pendiriannya atas norma. Ia dapat mempersoalkan norma yang diterima seseorang atau masyarakat secara lebih kritis. Ia bisa mempersoalkan apakah norma itu benar atau tidak.

⁹ Rosanti Dwi, “*Etika Komunikasi Mahasiswa Aktivitas Kampus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*” skripsi (Surabaya: fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2019), hal.30

Merupakan aturan-aturan yang dijalankan oleh masyarakat yang dijadikan oleh masyarakat yang sumbernya berasal dari hati nurani seseorang. Norma ini merupakan sesuatu yang kita jalani dan rasakan setiap harinya. Di mana seseorang didorong untuk melakukan tindakan yang baik, dan menghindari tindakan yang buruk. Intinya, norma ini memiliki tujuan untuk mengatur perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang. Berdasarkan ajaran normal ini biasanya orang yang melanggar akan mendapat sanksi berupa perasaan bersalah, penyesalan atau bahkan dikucikan di tengah mahasiswa. Norma sopan santun, yakni norma yang mengatur pola perilaku dan sikap lainnya, misalnya tata cara bertamu, duduk, makan, minum, dan sebagainya. Norma sopan santun itu menyakuti tata cara lainnya dan pergaulan sehari-hari. Norma Hukum merupakan aturan-aturan yang dibuat oleh badan yang bertanggung jawab seperti pemerintah yang dikemas dalam bentuk undang-undang. Norma ini memiliki sifat yang memaksa guna menjaga dan melindungi kepentingan masyarakat. Norma moral, yakni aturan mengenai sikap dan perilaku manusia norma moral mengacu pada baik buruknya manusia dan bukan dalam kaitannya dengan tugas atau jawaban tertentu dan bukan dalam kaitan dengan status social dan sebagainya.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to*

make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya. Komunikasi menyiratkan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama. Komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih, sehingga peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman atau bahkan jin. Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai berbagi pengalaman. Komunikasi adalah Upaya untuk membuat pendapat/ide, menyatakan perasaan, agar diketahui atau dipahami oleh orang lain dan Kemampuan untuk menyampaikan informasi/pesan dari Komunikator ke Komunikan melalui saluran/media dengan harapan mendapatkan umpan balik. Unsur-unsur yang ada dalam Komunikasi adalah Komunikator, Pesan, Channel/Media, Komunikan dan Respon/*Feedback*. komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum itupun harus dilihat dari dua segi, pengertian secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang- orang yang terlibat didalamnya memiliki kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang tengah dikomunikasikanya itu.¹⁰ komunikasi adalah proses kegiatan pengoporan/penyampaian warta/berita/informasi yang

¹⁰ Zikri Fahrul Nurhadi dan Achamad Wildan Kueniawan, “ *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*” Jurnal Komunikasi Vol. 3 no. 1, April 2017 (Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut), hal.91

mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami hubungan kontak.¹¹ Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik serta tingkah laku kita adalah komunikasi. Di dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari terdapat etika yang harus kita pahami untuk terjalinnya komunikasi yang harmonis. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya bahwa etika adalah nilai atau norma yang merupakan hasil dari kesepakatan manusia yang dijadikan pandangan dan pedoman dalam bertingkah laku, maka dari itu etika komunikasi adalah hal yang penting untuk dipahami dan diketahui didalam menjalani kehidupan kita sebagai makhluk bersosial. Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia. Etika komunikasi sangat berpengaruh didalam kehidupan manusia yang merupakan panduan bagi manusia dalam berkomunikasi atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Di dalam komunikasi

¹¹ .Oktavia Feny,” *Upaya Komunikasi Interpersonal kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Burneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Longlunuk.*” eJournal ilmu Komunikasi, Vol.4 no. 1: 2016, hal 241

terdapat komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai satu sama lain, agar terjalannya komunikasi yang efektif. Kefektifan sebuah komunikasi sangatlah ditentukan oleh sejauh mana komunikator maupun pihak komunikan memahami dan memahami bahasa yang disampaikan pada saat perbincangan. Sebaliknya ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang disampaikan maka akan terjadi kegagalan dalam berkomunikasi.¹² Sementara itu, proses komunikasi dapat diartikan sebagai 'transfer informasi' atau pesan-pesan (*massager*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut dikirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*decode*) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya.¹³

Jadi etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya cara berkomunikasi. Secara umum, etika komunikasi berkaitan dengan moral good present dalam segala bentuk komunikasi manusia. Etika komunikasi merupakan norma aturan tingkah laku yang harus dilakukan pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Etika

¹² AfnaFitriasari, 'Etika komunikasi' *Journal Of Education and teaching* vol.1, No.2, 2020, hal 129-130

¹³ Ruslan Rosady, "Manajemen public relations dan media komunikasi" pt raja grafindo persada, Depok 2017, hal 81

sangat berkaitan dengan komunikasi, hal ini agar seseorang lebih berhati-hati ketika melakukan komunikasi dengan orang lain, supaya tidak terjadi kesalahpahaman saat menyampaikan pesan. Etika komunikasi mencoba untuk mengelaborasi standar etis yang digunakan oleh komunikator dan komunikan. Berikut beberapa perspektif etika komunikasi; Perspektif sifat manusia Sifat manusia yang paling dasar adalah kemampuan berfikir dan kemampuan menggunakan simbol. Ini membuktikan bahwa tindakan manusia yang manusiawi berasal dari rasionalitas yang sadar atas apa yang dilakukannya, dan mempunyai kebebasan untuk memilih melakukannya.

Perspektif Situasional Faktor situasional merupakan relevansi bagi setiap penilaian moral. Ini membuktikan bahwa etika memperhatikan peran dan fungsi komunikator serta nilai dan tujuan khalayak untuk komunikasi etis. Perspektif Religius Kitab suci atau habit religius merupakan suatu pedoman dalam kehidupan manusia saat melakukan sesuatu, kitab suci merupakan standar dalam mengevaluasi etik komunikasi. Dalam perspektif ini berpegang teguh pada perintah dan ajaran agama dapat membantu manusia untuk menjalankan kehidupan sesuatu dengan perintah atau aturan yang ada. Perspektif Legal Perilaku komunikasi yang legal, sangat disesuaikan dengan pengaturan yang berlaku dan dianggap sebagai perilaku yang etis. Perilaku etika

komunikasi sendiri merupakan cara kita berinteraksi dengan orang lain menggunakan nilai, norma, dan aturan yang ada.¹⁴

3. Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi

Etika juga sering disamakan dengan moralitas. Namun yang membedakan etika dan moralitas adalah nilai-nilai perilaku orang atau masyarakat yang dapat ditemukan dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari. Sedangkan etika mencakup persoalan-persoalan tentang hakikat kewajiban moral, prinsip-prinsip moral dasar apa yang harus manusia ikuti dan apa yang baik bagi manusia. Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Tetapi kadang kala ketika kita sedang berkomunikasi tidak memperhatikan etika komunikasi dengan baik. Pentingnya penanaman etika komunikasi kepada mahasiswa adalah agar mereka lebih baik menghargai orang yang diajak berkomunikasi terutama di dalam dunia perkuliahan. Dengan adanya komunikasi, maka terjalinlah hubungan dan interaksi timbal balik. Komunikasi mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen. Etika komunikasi adalah hal yang sangat penting baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Namun, di dalam berkomunikasi tersebut ada hal yang menjadi sorotan yaitu kurangnya etika komunikasi seperti tata krama sehingga terkadang menimbulkan permasalahan. Maka dari itu etika komunikasi yang baik sangat penting dipahami dan diterapkan untuk membina

¹⁴ Daily Arma, “*Etika Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen di Media Sosial Instagram*”, hal 15

hubungan yang harmonis di dalam kehidupan. banyak orang beranggapan bahwa dalam sebuah pembicaraan, seseorang menggunakan etika untuk menghargai dan menghormati lawan bicara. Kehadiran etika dalam proses berkomunikasi tidak datang dengan tiba-tiba, tetapi kehadirannya harus dibangun oleh kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi. Didalam etika komunikasi, ditemukan enam prinsip yang sering dipergunakan oleh orang-orang yang tengah menjalin hubungan komunikasi yakni sebagai berikut:

- a. Prinsip keindahan ini mendasari segala sesuatu yang mencakup penikmatan rasa senang terhadap keindahan. Berdasarkan prinsip ini, manusia memperhatikan nilai-nilai keindahan dan menampilkan sesuatu yang indah dalam prilakunya. Misalnya dalam berpakaian, penataan ruang, dan sebagainya sehingga membuatnya lebih bersemangat untuk bekerja atau ruang belajar. Namun semua ini akan sia-sia apabila orang-orang yang berkomunikasi tidak menunjukkan keindahan. Keindahan dalam perkomunikasi itu menunjukkan sifat-sifat keramah-tamaan, senyum, salam, dan lain-lain.
- b. Prinsip persamaan Setiap manusia pada hakekatnya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, sehingga muncul tuntutan terhadap persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, persamaan rasa, serta persamaan dalam berbagai bidang lainnya. Prinsip ini melandasi perilaku yang tidak diskriminatif atas dasar apapun. Bila ada hubungan komunikasi anatarpribadi ada salah satu pihak yang

merasakan direndahkan maka komunikasi tidak akan berjalan efektif.

- c. Prinsip kebaikan itu mendasari perilaku individu untuk selalu berbuat kebaikan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip ini biasanya berkenaan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti menghormati, kasih sayang, membantu orang lain, dan sebagainya. Manusia pada hakikatnya selalu ingin berbuat baik, karena dengan berbuat baik ia akan dapat diterima oleh lingkungannya. Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesungguhnya bertujuan untuk menciptakan kebaikan masyarakat.
- d. Prinsip keadilan adalah kemauan yang tetap dan kekal untuk memberikan kepada setiap orang apa yang semestinya mereka peroleh. Oleh karena itu, prinsip ini mendasari untuk bertindak adil dan profesional serta tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain.
- e. Prinsip kebebasan dapat diartikan sebagai keleluasaan individu untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri dalam prinsip kehidupan dan hak asasi manusia, setiap manusia mempunyai hak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri sepanjang tidak merugikan atau mengganggu hak-hak lain.
- f. Prinsip kebenaran biasanya digunakan dalam logika keilmuan yang muncul dari hasil pemikiran yang logis atau rasional. Kebenaran

harus dapat dibuktikan dan ditunjukkan, agar kebenaran itu dapat diyakini oleh individu dan masyarakat. Tidak setiap kebenaran dapat diterima sebagai sesuatu kebenaran apabila belum dapat dibuktikan.¹⁵

4. Tujuan Etika Komunikasi

Etika komunikasi sangat diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat, agar komunikasi yang dilakukan dapat bekerja dengan baik dan pesan yang ingin disampaikan juga dapat diterima dengan baik. Terdapat beberapa tujuan dari etika komunikasi, diantaranya adalah:

- a. Membantu individu atau kelompok dalam masyarakat untuk bertindak secara bebas tapi dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Membantu individu atau kelompok dalam masyarakat untuk dapat mengambil sikap atau tindakan secara tepat.
- c. Menciptakan rasa saling menghormati dan menghargai.

5. Manfaat Etika Komunikasi

Dalam pergaulan bermasyarakat, etika komunikasi memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya yaitu:

- a. Melancarkan komunikasi dengan orang lain, sehingga hubungan yang sudah terjadi akan semakin erat.
- b. Memahami apa yang dikomunikasikan oleh orang lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

¹⁵ Rosanti Dwi, "Etika Komunikasi Mahasiswa Aktivitas Kampus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hal , 35

- c. Dengan mengikuti dan menanti etika yang berlaku, kita akan diterima dengan baik dalam lingkungan sosial masyarakat.
- d. Menumbuhkan rasa saling menghargai di antara anggota masyarakat.
- e. Mencegah individu atau kelompok untuk tidak bertindak atau berperilaku sembarangan atau seenaknya sendiri dalam berkomunikasi.
- f. Mempererat hubungan dengan orang lain. Etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik saja, tetapi juga harus berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran, dan empati kita dalam berkomunikasi.¹⁶

6. Faktor Yang Mnenengaruhi Etika Komunikasi

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan berbagai ideologi moral dan etika. Faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam faktor eksternal dan internal. Diri sendiri merupakan faktor internal, sedangkan keluarga, lingkungan, masyarakat dan kebudayaan merupakan faktor eksternal. Adapun faktor yang menjadi pembentuk etika seseorang sebagai berikut :

a. Faktor Empiris

Faktor empirisme menganut paham yang berpendapat bahwa segala pengetahuan, keterampilan dan sikap manusia dalam perkembangannya ditentukan oleh pengalaman nyata melalui alat indranya baik secara langsung bertinteraksi dengan dunia luarnya

¹⁶ Abi asmana, *pengertian Etika Komunikasi, Tujuan, Dan manfaat Etika Komunikasi*,

maupun melalui proses pengolahan dalam diri dari apa yang didapatkan secara langsung.¹⁷ Jadi segala kecakapan serta pengetahuan tergantung, terbentuk dan ditentukan oleh pengalaman. Pengalaman diperoleh dari dunia luar melalui indra, sehingga dapat dikatakan lingkunganlah yang membentuk perkembangan anak.

Empirisme berasal dari bahasa latin, asal katanya yaitu Empiri yang artinya pengalaman. Pemikiran ini dipelopori oleh John Locke, filsuf kebangsaan inggris, yang terkenal dengan teorinya “Tabularasa” artinya meja berlapis lilin yang belum ada tulisan di atasnya. Dengan kata lain, seseorang dilahirkan seperti kertas kosong yang belum ditulis, maka dari itu pendidikanlah yang akan dituliskannya, perkembangan seseorang tergantung pada pengaruh lingkungan atau pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam kehidupannya.¹⁸

Oleh karna itu, pendidikan memegang peranan yang amat penting sebab pendidikan dapat menyediakan lingkungan pendidikan kepada anak dan akan diterima oleh anak sebagai pengalaman-pengalaman. Menurut konsep empirisme pendidikan dibuat adalah mahakuasa dalam membentuk peserta didik menjadi apa yang diinginkan. Pendidikan dapat berbuat sekehendak hatinya, seperti pemahat patung yang memahat patungnya dari kayu, batu,

¹⁷ Fahrizal, Muhammad Ari. Teori-Teori Pendidikan Dalam Aliran Klasik. 2020.

¹⁸ Dahlan, Ahmad; El Yunusiah, Rahmah. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan*. Dasar Dasar Ilmu Pendidikan, 2019, 132.

atau bahan lainnya menurut sesuka hatinya. Contoh : misalnya anak yang kembar yang dipisahkan oleh orangtuanya sejak dia kecil pada lingkungan keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, pemikiran ini dinamakan pemikiran optimis dalam pendidikan.

Menurut John Lock, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan yaitu:¹⁹

- 1) Pendidikan harus diberikan sejak awal mungkin.
- 2) Pembiasaan dan latihan lebih penting daripada peraturan, perintah atau nasihat.
- 3) Anak didik harus diamati dari dekat untuk melihat :
 - a) Apa yang paling tepat bagi anak itu sesuai dengan umurnya (tingkat perkembagan).
 - b) Hasrat-hasratnya yang sangat kuat.
 - c) Kecenderungannya mengikuti orang tua tanpa merusak semangat anak tersebut.
 - d) Anak harus dianggap sebagai makhluk rasional, dalam hal ini kepada anak harus diberikan alasan tentang hal yang dituntut darinya,
 - e) Pelajaran disekolah jangan sampai menjadi beban bagi anak tersebut, namun hendaknya menyenangkan dan merupakan suasana bermain yang terbuka seluas mungkin

¹⁹ Toha-Sarumpaet, Riris K. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

bagi si anak tersebut berbagai kemungkinan yang dapat timbul.

b. Faktor Nativisme

Teori ini kebalikan dari teori empirisme, yang mengajarkan bahwa anak lahir sudah memiliki pembawaan baik faktor lingkungan atau alamiah yang mempengaruhi terhadap perkembangan anak, melainkan semuanya dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan seorang anak.

Nativisme berasal dari bahasa latin, yaitu, asal katanya natives artinya terlahir. Pemikiran ini dipelopori oleh skophenhauer seorang filsuf berasal dari jerman yang hidup pada 1788-1880. Berpendapat “pendidikan ialah membiarkan seseorang bertumbuh berdasarkan pembawaannya.” Seseorang akan berkembang berdasarkan apa yang dibawanya dari lahir. Hasil akhir dari pertumbuhan dan perkembangan serta pendidikan manusia atau seseorang di tentukan oleh pembawaan dari lahir, dan pembawaan itu ada yang baik dan adapula yang buruk.²⁰ Maka dari itu manusia akan berkembang dengan pembawaan baik atau pembawaan yang buruk, yang di bawanya sejak lahir.

Bagi nativisme, lingkungan sekitar tidak ada artinya, sebab lingkungan tidak akan aktif atau berdaya dalam mempengaruhi perkembangan. Serta pendidikan juga tidak akan berpengaruh sama

²⁰ Muri'ah, Dr Hj Siti; Wardan, Khusnul. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Literasi Nusantara, 2020.

sekali terhadap perkembangan seorang manusia, dan tidak akan adanya gunanya untuk perkembangan, idala pernyataan atau kehidupan sehari-hari sering sekali di temukan anak yang mirip dengan orang tuanya (secara fisik) dan anak juga mewarisi bakat- bakat yang di miliki orangtuanya. Contoh orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seniman, ia berusaha mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk memahat dan melukis serta mendatangkan guru untuk mengajarkannya melukis. Oleh karena itu pemikiran ini merupakan pemikiran pesimis didalam pendidikan (*pesimisme*).

c. Faktor Konvergensi

Faktor pembawaan dan faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangatlah penting, keduanya tidak dapat dipisahkan sebagai mana sama halnya dengan teori nativisme teori ini juga mengakui bahwa pembawaan yang dibawa anak sejak lahir juga meliputi pembawaan baik dan juga pembawaan buruk.²¹ Pembawaan anak yang di bawa pada waktu sejak lahir tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan pembawaan tersebut.

Faktor ini dikemukakan oleh williamstern seorang ahli pendidikan bangsa jerman yang berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan didunia sudah disertai pembawaan baik maupun

²¹ Ulfa, Khoiriyah. Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 2015, 10.1: 123-140.

pembawaan buruk.²² Penganut aliran ini berpendapat bahwa dalam proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan penting. Kemampuan yang dibawa pada waktu lahir akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan bakat. Sebaliknya lingkungan yang baik tidak dapat menghasilkan perkembangan anak yang optimal kalau memang dalam dirinya tidak terdapat kemampuannya.

Sebagai contoh hakikat kemampuan anak manusia berbahasa dengan kata-kata hasil dari konferhensi, stern berpendapat, hasil pendidikan itu tergantung dari pembawaan dan lingkungan, di ibaratkan ada dua garis yang menuju ke satu titik pertemuan sebagai berikut :

- 1) Pembawaan
- 2) Lingkungan
- 3) Hasil pendidikan

Menurut teori konvergensi pendidikan, sebagai berikut:²³

- 1) Pendidikan mungkin untuk dilaksanakan
- 2) Pendidikan disebut sebagai pertolongan kepada lingkungan anak anak didik untuk mengembangkan potensi yang baik dan mencegah berkembangnya potensi yang kurang baik

²² Pettalongi, Sagaf S. *Telaah Teori-Teori Dalam Pendidikan Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar*. Ta'dieb, 2008, 9.5: 799-810.

²³ *Ibid.*, Fahrizal, 2020.

3) Yang membatasi hasil pendidikan adalah pembawaan dan lingkungan

Adapun pendapat mengenai faktor yang menentukan tumbuh dan kembang. Pada strategi yang paham tentang tingkah laku atau sikap manusia, model mengajar dan gagasan belajar mengajar. Dari beberapa uraian diatas, yang cocok dapat diterima sesuai dengan kenyataan adalah teori konvergensi, yang tidak mengekstrimkan faktor pembawaan.

Berikut ini diuraikan berbagai faktor pengaruh dilihat dari perspektif individual dan organisasi:

1) Diri Sendiri

Seorang pribadi dipandang bukan di didik secara moral, kecuali ia mengembangkan dalam diri mengenai apa yang baik dan benar. Etika dan moralitas secara definisi datang dari dalam, tidak pernah didesakkan oleh sumber dari luar.

2) Keluarga

Lembaga keluarga mengembangkan etika kepedulian, saling melindungi dan mengamankan. Arti kepedulian, dan komitmen dari anggota keluarga untuk saling menjaga keluarga secara bersama. Terdapat arti tanggung jawab dan komitmen. Keluarga lazimnya terdiri dari orang tua dan anak. Nilai keluarga berkenaan dengan keluarga, bukan mengenai bisnis atau agama maupun politik, bahkan sekiranya nilai-nilai keluarga berinteraksi dengan nilai-nilai lain. Misalnya,

serangkaian nilai-nilai keluarga mungkin meliputi kepercayaan kepada Tuhan sebagai bagian integral. Nilai-nilai ekonomi, pendidikan dan nilai-nilai sosial lain berinteraksi dengan nilai-nilai keluarga. Keluarga tidak tinggal terisolasi. Bagaimana pun juga, nilai-nilai keluarga lazim memberikan pilihan.

3) Lingkungan

Lingkungan terdiri atas teman, lembaga pendidikan, masyarakat, lokasi tinggal dan kerja. Faktor lingkungan dikelompokkan dalam lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan internal berhubungan dengan tempat atau kerja, sedangkan lingkungan eksternal berhubungan dengan lingkungan lokal, nasional dan global, asosiasi profesional, organisasi kemasyarakatan, lembaga pemerintahan, lembaga industri, klien dan konsumen. Ini merupakan isu sensitif, yang berkaitan dengan masyarakat. Perlindungan lingkungan harus diintegrasikan dengan etika sehingga muncul cabang etika lingkungan.

4) Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial. Masyarakat di mana ia tinggal berpengaruh kuat pada perilakunya. Ia ingin diterima oleh masyarakat. Ia berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Norma-norma sosial merupakan sarana kuat untuk pembelajaran etika. Masyarakat dan asosiasi profesi serta kode

etikanya memainkan peran penting dalam menentukan keputusan-keputusan etis.

5) Kebudayaan

Sebagian orang tidak percaya bahwa moralitas diturunkan dari agama, tetapi lebih merupakan fungsi dari apa yang dipercaya oleh masyarakat tertentu. Teori relativisme etis berpandangan bahwa tindakan benar ditentukan oleh apa yang dikatakan benar oleh masyarakat atau kebudayaan. Kebudayaan respek pada kebajikan seperti toleransi, belas kasih, kejujuran, integritas, korupsi, loyalitas, maupun ideal lebih abstrak seperti perdamaian, keadilan, kejujuran dan respek kepada manusia. Dalam ideal moral tersebut terdapat ideal institusional dan organisasional tentang efisiensi, produktivitas, kualitas, stabilitas.

6) Agama

Hubungan antara agama dan etika merupakan kontroversi dalam kebudayaan yang berlainan. Menurut beberapa orang, agama dipandang menghancurkan etika. Bagi sementara orang lain, etika bergantung pada agama. Bagi orang lain lagi, agama dan etika sama saja. Hubungan agama dan etika bagi masyarakat tertentu persoalan konvensi. Sebagian besar agama menganjurkan nilai-nilai kebajikan dan belas kasih kepada sesama. Sebagaimana pengamatan menunjukkan bahwa kandungan etika sebenarnya sama di antara berbagai budaya

agama. Beberapa orang mengatakan bahwa agama akan bekerja, sementara beberapa orang lain mengatakan bahwa agama tidak relevan dengan etika. Beberapa orang merasa bahwa agama menjadi penyebab benturan antara para profesional yang berbeda keyakinan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan berbagai ideologi moral dan etika. Faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam faktor eksternal dan internal. Diri sendiri merupakan faktor internal, sedangkan keluarga, lingkungan, masyarakat dan kebudayaan merupakan faktor eksternal. Sebagai seorang profesional, seorang individu memainkan peran yang berbeda-beda. Peran tersebut dimainkan sebagai seorang individu, sebagai anggota dari suatu organisasi dan anggota dari masyarakat. Berbagai ideologi moral dan etika dikembangkan berdasarkan pengalaman dan pengamatan masa lalu. Sejalan dengan perubahan keadaan, kedudukan moral dan etika juga mengalami perubahan. Perubahan itu dapat mengambil jalur positif maupun negatif.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Secara sederhana, istilah media dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan

kata media bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri.²⁴ Kata sosial dalam media sosial menurut Weber, merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial ini sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial dan relasi sosial. Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual. Media sosial pada dasarnya merupakan bentuk yang tidak jauh karakteristiknya dari cara kerja komputer. Tiga bentuk bersosial seperti pengenalan, komunikasi dan kerja sama dianalogikan sebagai cara kerja komputer yang juga membentuk sebuah sistem sebagaimana adanya sistem di antara individu atau masyarakat.²⁵

Kemampuan media baru menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari media baru memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkan pengguna. Kemampuan menawarkan suatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang media baru . media sosial yang dikenal juga sebagai jejaring sosial merupakan bagian dari media baru dan Media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial seseorang dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. media sosial sebagai

²⁴ .Tasaqofatul Anis Mardhiyah,"*Wacana Pemindahan Ibu kota di Media Sosial.*" Skripsi (Purwekerto: Fak. Dakwah IAIN Purwekerto, 2020), 30

²⁵ .Tasaqofatul Anis Mardhiyah,"*Wacana Pemindahan Ibu kota di Media Sosial.*" Hal.30

konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu.²⁶ Media sosial seolah menjadi tempat menumpahkan cerita dan segala bentuk aktivitas, luapan emosi dalam bentuk tulisan atau foto yang tidak jarang mengesampingkan etika yang ada. Media sosial tidak lagi menjadi media berbagi informasi, namun hanya berbagi sensasi. Apabila kemajuan teknologi tidak dibarengi dengan kemajuan dalam berpikir, maka yang ada kemajuan teknologi tersebut berbanding terbalik dalam hal pola pikir. Dalam kehidupan bersosial di masyarakat, istilah etika seringkali dikaitkan dengan moralitas seseorang. Seseorang yang tidak memiliki etika yang baik seringkali disebut tidak bermoral.

Dari berbagai defenisi atau pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa definsi media sosial adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna memprentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.”²⁷

2. Karakteristik Media Sosial

- a. Jaringan (Network) Kata “jaringan” *netwoek* bisa dipahami dalam terminology bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan anantara komputer dengan perangkat keras (*hardware*) lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar kompuuter terhubung, termasuk di

²⁶.Fikri Amiruddin ilsani”Etika komunikasi sebagai kontrol kesalahan virtual dalam perilaku bermedia masyarakat di era digital”Alazhar indonesia seri ilmu sosial,Vol.2,no.01.hal.27

²⁷. Ruli Nasrullah, “*Media sosial*”. (Bandung: Simbiosia Rekatama Media,2015) hlm. 8

dalamnya perpindahan data. Media sosial memiliki karakteristik jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk didalam jaringan atau internet. Namun sebagaimana ditekankan oleh Castells, struktur atau organisasi sosial yang terbentuk di internet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektrik. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*user*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimensi oleh perangkat teknologi , seperti komuter, telepon genggam, atau tablet.²⁸

- b. Informasi (*information*) menjadi entitas yang paling pennting dari media sosial. Sebab tidak seperti media-mediaa lainya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.
- c. Arsip (*Archive*) Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di instagram, facebook, atau media sosial lainya, informasi tersebut tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun.²⁹

²⁸ Iko Cahyo Hakiki," *Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam.*" Skripsi(Lampung:Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan,2021), 27

²⁹ .Iko Cahyo Hakiki., *Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam.*" 27

- d. Interaksi (*Interavtive*) Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) di internetsemata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut. Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti tanda jempol 'like' di instagram atau facebook.³⁰
- e. Simulasi (*Simulation*) Sosial Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang banyak kasus bisa berbeda dan tidak dijumpai dalam tatananmasyarakat yang real. Misalnya, pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga Negara digital (*digital citizenship*) yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Layaknya masyarakat atau negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya. Aturan ini bisa dikarenakan perangkat teknologi itu sebagi sebuah mesin yang terhubung secara online atau bisa muncul karena interaksi di antara di media sosial.
- f. Konten oleh pengguna (*User Generated Content*) Karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *User Generated Content* (UGC). Term ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan

³⁰ .Iko Cahyo Hakiki, *Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam.*” 28

berdasarkan kontribusi pengguna dan pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Situasi ini jelas berbeda jika dibandingkan dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan. Media baru, termasuk media sosial menawarkan perangkat atau alat serta teknologi baru yang memungkinkan khalayak (konsumen) untuk mengarsipkan, memberi keterangan, menyesuaikan, dan menyirkulasi ulang konten media.³¹

- g. Penyebaran (*Share/sharing*) Penyebaran (*Share/sharing*) merupakan karakter lainya dari media sosial. Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi penggunanya., tetapi juga didistribusikan dan dikembangkan oleh penggunanya. Praktik ini merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa media aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Penyebaran ini terjadi dalam dua jenis. Pertama, melalui konten. Di media sosial, konten tidak hanya diproduksi oleh khalayak pengguna, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh pengguna lain. Secara otomatis program yang ada di tiap-tiap *platform* media sosial juga menyebarkan setiap konten yang telah

³¹. Iko Cahyo Hakiki, "Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam." 30

terpublikasi dalam jaringan tersebut. sosial lainnya maupun media internet lainnya.³²

3. Manfaat Media Sosial

Fenomena kehadiran media sosial sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang luar biasa. Dengan berbagai layanan yang dapat digunakan, media sosial telah merubah cara berkomunikasi dalam masyarakat, kehadiran media sosial bahkan membawa dampak dalam cara berkomunikasi disegala bidang, seperti komunikasi pemasaran, komunikasi politik dan komunikasi dalam sistem pembelajaran.

Kehadiran media sosial tersebut ternyata membawa dampak perubahan cara berkomunikasi dari konvensional menjadi moderen dan serba digital, namun juga menyebabkan komunikasi yang berlangsung efektif.³³

4. Jenis-Jenis Media Sosial

Banyak sumber ,terutama liputan media maupun kajian literatur yang membagi jenis media sosial.ada yang berdasarkan model jaringan yang terbentuk ,berdasarkan model jaringan yang terbentuk berdasarkan karakteristik penggunaanya,sampai berdasarkan pada file apa saja yang disebarkan diantara pengguna.pembagian jenis media sosial tersebut diantaranya³⁴

³² Ibid,hal.30

³³ Tasaqofatul Anis Mardhiyah,"*Wacana Pemindahan Ibu kota di Media Sosial.*" Skripsi (Purwekerto: Fak. Dakwah IAIN Purwekerto, 2020), 34

³⁴ Rulli Nasrullah, *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (Bandung simbiosis Rekatama Media,2017), hal 40-46

- a. *Social Networking* atau jaringan merupakan medium yang sangat populer dalam kategori sosial. medium ini adalah sarana yang dapat digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut, di dunia virtual.
- b. Blog merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.
- c. Microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta atau pendapatnya.
- d. Media sharing (berbagi media) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media mulai dari dokumen, video, audio, gambar dan sebagainya.
- e. Sosial bookmarking merupakan media sosial yang berkerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi secara online. informasi yang utuh, artinya pengguna hanya disediakan informasi bisa teks, foto, atau video singkat sebagai pengantar yang kemudian pengguna akan diarahkan pada tautan sumber informasi itu berbeda.
- f. Wiki merupakan media yang secara program memungkinkan para penggunanya berkolaborasi untuk membangun konten secara bersama.

C. *Whatsapp*

1. Pengertian *Whatsapp*

Perubahan zaman saat ini terasa begitu pesat, hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya dunia teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini menjadikan kehidupan social masyarakat juga ikut berubah. Saat ini setiap orang dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat meskipun berada pada tempat yang jauh, setiap orang juga bisa berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan media sosial, salah satunya adalah menggunakan *Whatsapp*. Tentu hal ini berbanding jauh dengan masa lampau. *Whatsapp* merupakan sebuah aplikasi yang berbasis pesan untuk smartphone, dengan basic mirip *Blackberry Messenger*. *Whatsapp messenger* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memudahkan kita untuk mengirim pesan tanpa adanya biaya sms, hal tersebut disebabkan karena aplikasi *Whatsapp Messenger* menggunakan akses data internet dalam pengoperasiannya.³⁵

Menurut *Fitria Whatsapp* didirikan oleh brian acton dan jan koum pada 24 februari 2009. Dalam kurun waktu satu tahun, tepatnya pada januari 2010 *Whatsapp* telah berhasil mengembara di App Store (iPhone), blackberry store (blackberry), Play Store (Android). Kesuksesan *Whatsapp* yang diraih cukup cepat, nampaknya CEO *Facebook*, Mark Zuckerberg tertarik untuk mengakuisisi aplikasi

³⁵ Shodiq, Imam Ja'far, and Husniyatus Salamah Zainiyati. "Pemanfaatan media pembelajaran E-Learning menggunakan *Whatsapp* sebagai solusi ditengah penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6.2 (2020): 144-159.

tersebut, pada februari 2014 *Facebook* berhasil memenangkan aplikasi *Whatsapp* senilai 19 miliar USD, atau sekitar 266 triliun rupiah. Kini diusianya yang ke 8 tahun, *Whatsapp* berhasil menjadi salah satu aplikasi tukar pesan yang paling populer diseluruh dunia. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya para pengguna *Whatsapp* yang mencapai 1,3 miliar pengguna. Penggunaan nama *WhatsApp* berasal dari frasa „What’s Up“ sebagai bahasa sapaan dalam menanyakan kabar. *WhatsApp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Pada tahun 2014 *WhatsApp* bergabung dengan *Facebook*, namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah. *WhatsApp* dirancang untuk memudahkan penggunaanya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *WhatsApp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunaanya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai enis telepon di seluruh penjuru dunia. Pada awalnya, *WhatsApp* diluncurkan sebagai alternatif SMS. Namun, saat ini aplikasi media sosial *WhatsApp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan *WhatsApp* saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video. Pesan dan panggilan menggunakan *WhatsApp* dapat diamankan dengan enkripsi end-to-end, sehingga tidak ada pihak ketiga termasuk *WhatsApp* yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan para

penggunanya.³⁶ *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunaannya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *Whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing, web, dan lain-lain. Aplikasi *Whatsapp* menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *Whatsapp*, pengguna dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. *Whatsapp* adalah media sosial berbentuk aplikasi chatting yang dapat digunakan di smartphone dan hampir mirip BlackBerry Messenger. Media sosial *Whatsapp* adalah aplikasi pesan instant yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan Telepon seluler. Hal ini karena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya. Jaringan data internet yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi *whatsapp* ialah koneksi 3G atau WiFi. Fitur-fitur yang dapat digunakan pada *whatsapp* yaitu, melakukan personal /group chat ketepatan waktu (timelines) dan efektivitas biaya (cost effectiveness).³⁷

Whatsapp dapat digunakan untuk pengguna iPhone, BlackBerry, serta Symbian. Aplikasi *Whatsapp* hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi *Whatsapp*. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis di websitenya. Aplikasi ini menggunakan nomor

³⁶ Saure, Ludia, Max Rembang, and Jeffry Londa. "Analisis Media Sosial Whats App Tentang Berita Hoax Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 7.3 (2018).

³⁷ Elianur, Carona. "Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai sarana diskusi antara pengawas dan guru pendidikan agama Islam." *Jurnal As-Salam* 1.2 (2017): 1-14.

telepon ponsel yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna *Whatsapp*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna BlackBerry, iPhone, dan symbian untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi ini menggunakan fitur push sehingga anda dapat selalu memberitahukan pesan yang sedang diterima dan sudah dibaca oleh penerimanya. *Whatsapp* kini cukup unggul dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi komunikasi yang sejenis. Dengan fitur yang dirasa oleh sebagian konsumen sangat maksimal, mampu membuat *Whatsapp* menjadi aplikasi komunikasi pada *Smartphone* yang favorit dan mampu bertahan hingga saat ini.³⁸

2. Kelebihan dan Kelemahan Whatsapp

Kelebihan Whatsapp Rusni menyebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki Whatsapp adalah :³⁹

- a. Tidak memerlukan uang untuk memasang aplikasi whatsapp ditelpon pintar dan biayanya percuma.
- b. Boleh menghantar message, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah.
- c. Dapat melakukan obrolan dengan orang lain dengan kuota lebih dari 70 orang dalam satu chat group.
- d. Penggunaan data yang kecil berbanding aplikasi-aplikasi lain.

Adapun dibawah ini beberapa kekurangan Whatsapp;

³⁸ Toni, Ardian. *Pengaruh Penggunaan Whatsapp Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

³⁹ Anjani, Amelia, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata. "Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan." *Jurnal Komunikatio* 4.1 (2018).

1. Boros kouta, berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika anda ingin melihat gambar, video, ataupun audio yang dikirimkan kepada anda maka anda harus mendownload-nya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika anda ingin membuka foto misalnya, maka anda harus mendownloadnya terlebih dahulu.
2. Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat untuk bisa menggunakan whatsapp wab, anda membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya lebih berjalan lancar. Karena jika koneksi internet yang anda lemah maka whatsapp webakan lambat menerima resposns.
3. Hanya bisa digunakan jika smartphome menyala, perlu anda ketahui bahwa whatsapp web hanya bisa dijalankan jika smartphome anda masih menyala saja. Jadi, jika smartphome anda kan mati maka anda tidak bisa mengguankan whatsapp web, hal ini tentu beda dengan Line.
4. Whatsapp Web tidak bisa voice call, berbeda dengan aplikasi line deksop, pada whatsapp web, anda tidak bisa menggunakan voice call (panggilan).
5. Boros baterai, penggunaan whatsapp web dalam waktu yang cukup lama akan membuat smartphome anda menjadi cepat panas dan boros baterai.⁴⁰

⁴⁰ Rafika, Jeszy, Beni Azwar, and Jumira Warlizasusi. *Penggunaan Media Whatsapp dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Prodi PAI IAIN Curup*. Diss. IAIN Curup, 2021.

Melihat dari beberapa definisi kelebihan dan kekurangan dapat kita ketahui bahwa setiap media itu mempunyai kekurangan dan kelebihan dengan hal itu penggunaan media Whatsapp dapat diketahui sesuai dengan daya kebutuhan dan situasi yang ingin capai dalam pembelajaran oleh guru terhadap peserta didik

Adapun Kelemahan *WhatsApp* diantaranya yaitu :

1. Emoticon yang kurang menarik Sejak pertama diluncurkan sangat mudah membuat aplikasi *WhatsApp* hanya dengan memiliki jaringan internet dan ponsel sudah bisa mendapat aplikasi tersebut, sehingga dengan mudah dapat diretas oleh orang lain.
2. Harus sering update Aplikasi WA merupakan salah satu aplikasi yang paling sering meminta update. Volume data cukup besar. Ini disebabkan jika ada video yang masuk dan harus ditonton maka akan semakin menguras kuota data, dan memboroskan memori sehingga mengakibatkan ponsel akan bekerja dengan lambat.⁴¹

4. Faktor-Faktor Penggunaan *Whatsapp*

Menurut Nitisusastro menjelaskan ada faktor- faktor yang bisa mempengaruhi kita dalam menggunakan suatu produk, yang dimaksud adalah whatsapp. Faktor-faktor tersebut diantaranya:⁴²

⁴¹ Wulandari, Melsa Tri, Jaelani Jaelani, and Manja Manja. "PENGUNAAN GRUP WHATSAPP BAGI MAHASISWA SEBAGAI MEDIA DAKWAH." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 4.1 (2021): 10-22.

⁴² Astria, Dela, and Mei Santi. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Bisnis Dalam Strategi Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Jumlah Penjualan." *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 8.2 (2021): 246-270.

a. Pengetahuan

Tentang Karakteristik Pengetahuan tersebut meliputi segala tentang whatsapp, versi, kemampuan, bagaimana cara mendownload dan menggunakannya, serta biaya yang dipakai untuk mengaksesnya.

b. Manfaat

Kita harus tahu manfaat dari whatsapp itu sendiri seperti apa, keunggulan serta kelemahannya dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

c. Penggunaan

Penggunaan disini lebih mengarah pada segi waktu, yaitu berapa lama whatsapp bisa digunakan jika tersambung dengan koneksi internet dan tujuan menggunakan whatsapp.

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet. Sedangkan Menurut Larasati dkk WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Menurut pengertian WhatsApp di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah sebuah aplikasi untuk mengirim pesan dengan menggunakan roaming data internet untuk mengirimnya.⁴³

4. Fitur-fitur *Whatsapp*

Jumiatmoko mengatakan *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya yang ada. *WhatsApp* dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan, diantaranya bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.⁴⁴

Sebagai sebuah aplikasi, *WhatsApp* dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

1) Chat Group

Di dalam fitur Chat Group ini, pengguna *WhatsApp* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna *WhatsApp* juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna *WhatsApp* dapat tetap terhubung dengan orang-

⁴³ Sitepu, Elisabeth, and Novi Juli Yanti Sagala. "Pengaruh Komunikasi Melalui Grup *WhatsApp* untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Smartphone Lenovo Medan." *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 6.1 (2021): 20-32

⁴⁴ Alaby, Muhammad Awin. "Media sosial *whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh mata kuliah ilmu sosial budaya dasar (ISBD)." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3.2 (2020): 273-289.

orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain- lain.

45

2) WhatsApp di Web dan Desktop

Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.

3) Panggilan Suara dan Video WhatsApp

Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler.

4) Enkripsi end-to-end

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan WhatsApp.

5) Foto dan Video

Fitur WhatsApp yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di WhatsApp dengan segera. Bahkan pengguna dapat

⁴⁵ .Mulyadi nitisusastro ,perilaku konsumen dalam perspektif kewirausahaan ,(Bandung Alfabeta ,2012),hal.161-168

menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Dengan fitur foto dan video di WhatsApp, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.

6) Pesan Suara

Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang.

7) Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi berbagai file. Masimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.

Adapun dampak penggunaan media sosial, WhatsApp, sebagai media sosial memiliki beberapa dampak. Dampak penggunaan media sosial bisa dikatakan sama dengan dampak penggunaan internet, karena media sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan jaringan internet.

5. Dampak Penggunaan Whatsapp

Dampak penggunaan media sosial whatsapp, sebagai media sosial memiliki beberapa dampak. Dampak penggunaan media sosial bisa dikatakan sama dengan dampak penggunaan internet, karena media

sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan jaringan internet. Dampak penggunaan media sosial whatsapp, antara lain:

- 1) Pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah.
- 2) Interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara warga selaku pengguna dan selaku produsen informasi itu sendiri.
- 3) Berubahnya praktik dan ruang komunikasi yang sebelumnya dipelihara secara demokratis.
- 4) Menggeser daya fokus, kecepatan mengatasi ruang, keteraturan berubah, waktu bergerak standar, dan masyarakat kehilangan nilai-nilai yang mengatur masyarakat.
- 5) Tatanan masyarakat menjadi terpecah bahkan memisahkan interaksi satu sama lain karena komunikasi yang tidak langsung.
- 6) Teks akan menjadi satu-satunya sarana komunikasi yang paling mendominasi.
- 7) Teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan.⁴⁶

D. Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa

Dosen adalah orang yang paling disegani oleh mahasiswa di lingkungan kampus dan wajib untuk dihormati. Jika mahasiswa belum memahami etika komunikasi yang baik dengan dosen maka tidak jarang terjadi kesalah pahaman antara mahasiswa dan dosen.

⁴⁶ Pangestika, Nur Lia. *Pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Dimana mahasiswa merasa takut salah dalam berbicara atau berkomunikasi kepada dosennya baik secara langsung atau melalui media, yang terkesan tidak sopan atau bahkan menggurui sehingga membuat dosen merasa kecewa. Etika komunikasi yang terjadi di lingkungan kampus adalah etika Komunikasi yang terjadi antara mahasiswa kepada civitas akademik dan sebaliknya, dalam hal ini diharapkan Dosen berperan penting dalam menanamkan arti penting dan manfaat dari etika komunikasi. Dimana dosen untuk menjadikan Mahasiswa yang lebih baik. Baik secara intelektual ataupun tingkah laku seperti kesopanan contoh: dosen membimbing mahasiswa untuk menghormati dan menghargai dosen serta civitas akademik di lingkungan kampus. Dosen dapat mengajarkan dan membimbing mental mahasiswa agar menjadi manusia mengerti bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT dengan memberikan bimbingan karakter kepada mahasiswa agar selalu di jalan yang diridhoi Allah SWT. Komunikasi yang efektif dimulai dari kemampuan dalam mendengarkan lawan bicara dengan baik, maka dari itu sebagai mahasiswa harus mampu mendengarkan setiap perkataan dosen dengan seksama, dengan memperlihatkan keseriusan dan antusiasme. Ketika mendengarkan informasi atau tugas yang diberikan oleh dosen. Ketika mendapatkan keraguan dalam penerimaan pesan atau tugas yang diberikan maka mahasiswa bertanya dengan baik dan sopan kepada dosen mengenai tugas yang diberikan. dalam berkomunikasi gunakanlah kata-kata yang efektif. Jangan banyak

menggunakan bahasa atau istilah kekinian yang terkesan kurang sopan atau mungkin tidak diketahui oleh dosen bersangkutan.

Tunjukkan ekspresi dan bahasa tubuh yang baik, seperti tidak memperlihatkan wajah yang jutek atau raut kekesalan Ketika mendapatkan tugas. Karena hal itu akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada diri dosen. mahasiswa harus mampu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami agar komunikasi berjalan dengan semestinya, sehingga menciptakan hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa. Selain berkomunikasi secara langsung ada beberapa komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa dan itu semua juga harus diperhatikan etikanya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menghubungi dosen melalui pesan singkat *whatsapp* atau telepon. *Pertama*, ketika menghubungi dosen dengan media komunikasi pesan singkat atau telepon adalah hari dan jam, sebaiknya menelpon dosen pada hari dan jam kerja, karena dengan demikian kita tidak mengganggu jam istirahat atau pun jam bersama keluarga kecuali jika memang dosen kita menentukan atau meminta atau memperbolehkan kita menghubungi di luar jam kerja. *Kedua*, gunakan bahasa yang efektif, dan tidak lupa mengucapkan salam sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing. *Ketiga*, perkenalkan diri dengan jelas, karena dosen memiliki banyak mahasiswa, maka dari itu dosen tidak mungkin menyimpan semua kontak mahasiswanya. *Keempat*, sampaikan keperluan dengan baik, karena sejatinya didalam pesan teks nada bicara tidak “terdengar”.

Terkadang disaat ingin menyampaikan pesan namun berbeda dalam penerimaan sehingga keliru dalam menanggapi. Komunikasi melalui *whatsapp* atau pesan singkat tidak dapat menghantarkan nuansa komunikasi verbal. Dalam upaya menambahkan “nada bicara”, beberapa orang menggunakan *emoticon*, namun pergunakan sesekali saja sehingga anda tidak terkesan kurang sopan. Selain itu, janganlah beranggapan bahwa menggunakan *emoticon* adalah hal pasti yang akan “mencairkan” suasana. Jangan gunakan *whatsapp* sebagai alasan menghindari kontak personal untuk menghindari situasi yang kurang menyenangkan atau untuk menutupi sebuah kesalahan. Karena komunikasi tatap muka atau bahkan komunikasi suara memiliki kesan atau nilai yang lebih efektif. Komunikasi lewat pesan teks tidaklah tepat apabila adanya permasalahan dengan dosen atau akademik, lebih baik bicarakan secara langsung.

Komunikasi melalui media tulisan, kita harus lebih berhati-hati dengan gaya bahasa yang di tulis. Apakah sudah tepat, atau seperti orang marah? Selain itu, penggunaan tanda baca juga sangat penting terutama tanda seru. Sebaiknya kita meminimalisir penggunaan tanda seru atau huruf besar semua, karena cenderung membuat orang berpikir kalau kita marah. Penggunaan penulisan huruf besar dalam berkomunikasi dengan chat biasanya dianggap berteriak/marah/emosi. Mungkin saja maksudnya hanya untuk memberi penekanan pada maksud Anda, tapi bisa jadi memberi arti yang berbeda bagi orang lain. Tidak mudah tersulut emosi, tanpa

berusaha memikirkannya dengan baik. Dalam bahasa tulis, kita memiliki waktu untuk memikirkan bagaimana kita merespon atas sesuatu pesan teks yang membuat kita bingung atau bahkan marah. Bila anda merasa dipenuhi dengan emosi yang kuat, kemudian menulis balasan dengan emosional pula, maka sebaiknya jangan keburu anda kirim balasan. Banyak terjadi kesalahpahaman gara-gara terburu-buru menanggapi pesan teks tanpa berusaha memikirkannya dengan bijaksana. Jangan lupa juga sampaikan kata maaf di akhir atau di awal pembicaraan sebagai tanda penghormatan dan kerendahan hati karena sudah mengganggu waktunya. Terakhir ucapkan terimakasih. Khusus untuk menelepon perhatikan volume suara hendaklah jangan terlalu kecil dan juga jangan terlalu keras sehingga dapat mengganggu orang-orang disekitar.⁴⁷

E. Proses Komunikasi Mahasiswa dan Dosen

Proses komunikasi adalah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan penyampaian pesan. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah terfikir telalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan

⁴⁷Afnafitriasari, 'Etika komunikasi' Journal Of Education and teaching' vol.1, No.2, 2020, hal 133-134

penerima pesan proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam gambar berikut ini : Masiswa adalah peserta didik yang terdaftar dalam belajar pada suatu perguruan tinggi .mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi .mahasiswa juga merupan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam berbagi predikat.Dari pendapat ini,bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungan dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon- calon intelektual.

F. Penelitian Releva

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi penulis adapun penelitian tentang Etika komunikasi mahasiswa BKPI dalam media sosial *Whatsapp* (WA). Adapun penelitian terdahulu diantaranya:

1. Hasil penelitian terdahulu oleh Lovita Leona dkk 2023, dengan judul Analisis Pengaruh Media Sosial Melalui Aplikasi Digital Tiktok Sebagai Media Persuasif Terhadap Penerapan Etika Berkomunikasi Pada Mahasiswa.⁴⁸ Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan analisis pengaruh media sosial melalui aplikasi digital tiktok sebagai media persuasif terhadap penerapan etika

⁴⁸ Lovita, Leona, et al. "Analisis Pengaruh Media Sosial Melalui Aplikasi Digital Tiktok Sebagai Media Persuasif Terhadap Penerapan Etika Berkomunikasi Pada Mahasiswa." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10.1 (2023): 181-192.

berkomunikasi pada mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebagai pengguna internet dan media sosial, mahasiswa perlu belajar menggunakan internet dengan baik dan bijak. Hal ini dikarenakan kebebasan yang ada pada internet dan media sosial masih dibatasi oleh etika dan moral yang berlaku di masyarakat. Dalam penggunaan media sosial TikTok, agar tidak mengarah kearah yang negatif, maka diperlukan literasi digital. Literasi digital diperlukan mana jika tidak dilakukan akan menimbulkan dampak negatif. Literasi digital juga sangat diperlukan di berbagai bidang dan sektor karena keberadaannya yang mampu mengontrol masyarakat agar terhindar dari informasi yang kurang akurat dan tindak kejahatan cybercrime.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada media sosial berupa tiktok sedangkan penelitia sekarang berupa instagram dan whatsapp. Sedangkan persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang Etika berkomunikasi pada Mahasiswa.

2. Hasil penelitian terdahulu oleh Talia Dihni 2022, dengan judul Penerapan Etika Komunikasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Uin Prof.

K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.⁴⁹ Berdasarkan hasil penelitian terkait Penerapan etika komunikasi digital dalam penggunaan media sosial instagram pada mahasiswa fakultas dakwah uin prof. k.h saifuddin zuhri purwokerto dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait etika komunikasi dalam penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa: 1. Etika komunikasi digital di media sosial merupakan kegiatan yang dilakukan di media sosial seperti membuat postingan atau komentar kepada orang lain dengan menjaga rasa dan membangun hubungan yang positif bersama pengguna lain dalam melakukan berbagai hal yang sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku, seperti menyebarkan informasi yang benar atau bukan hoaks dan tidak mengandung ujaran kebencian, cek fakta informasi sebelum disebar atau diolah oleh pikiran, sopan dalam berucap di media sosial, serta senantiasa saling menghormati dengan sesama manusia pengguna di media sosial yang memiliki agama, suku, ras, dan bahasa yang

Ada berbagai tanggapan dari setiap informan mengenai bagaimana konsep etika komunikasi digital, akan tetapi

⁴⁹ Talia, Dihni. Penerapan Etika Komunikasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto. Diss. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022.

mempunyai dasar pengertian yang sama yaitu saat mengungkapkan tanggapan atas suatu karya atau sesuatu yang diunggah di media sosial pada intinya harus mengutamakan sopan santun dan bertutur kata yang baik serta perlu adanya aturan hukum yang mengatur tentang etika dalam berkomunikasi secara digital agar terwujudnya tujuan dalam komunikasi secara umum dan menyeluruh. Implementasi dari etika komunikasi digital dalam media sosial bisa dilakukan dengan memperhatikan informasi yang disebar dan diolah agar tidak mengandung unsur-unsur atau hal yang diharamkan dalam Islam seperti menyebarkan informasi yang memuat ujaran kebencian dan informasi yang tidak benar atau hoaks.

Dengan adanya norma atau aturan yang berlaku dalam penggunaan media sosial, para pengguna senantiasa harus melakukan pengecekan terhadap informasi yang diolah agar tidak memuat unsur kebohongan dan ujaran kebencian yang menimbulkan perselisihan dengan berbagai pihak termasuk komunikasi digital kepada keluarga, dosen, ataupun teman harus diawali dengan salam dan sopan santun dengan memakai etika, menggunakan bahasa yang sopan dengan kata-kata yang mudah dipahami, dan menghargai apa yang sedang dibicarakan oleh lawan bicara.

Jadi, para pengguna media sosial perlu memperhatikan etika berkomentar dalam media sosial. Komentar yang diberikan

tidak boleh bernada benci, ancaman, memfitnah, atau mengejek hak orang lain. 2. Peranan etika komunikasi digital sangat penting diterapkan dalam berinteraksi dalam media digital, karena segala hal yang kita lakukan dalam komunikasi digital akan berdampak terhadap kehidupan kita, baik dampak negatif maupun dampak positif. Urgensi dari penerapan etika komunikasi digital berdasarkan penjelasan dari para informan adalah untuk menjalin silaturahmi, mempermudah komunikasi jarak jauh, untuk terhindar dari konflik seperti kata-kata yang menyinggung, menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua, keluarga, teman, atau bahkan dosen, tidak terjadi kesalahpahaman, tidak tercipta emosi yang mungkin menghadirkan peristiwa yang tidak diinginkan, tidak menyinggung sara, sesuai dengan tata krama, dan adanya sikap saling menghargai satu sama lain. Selain peran etika komunikasi yang telah dijelaskan di atas, juga untuk menghindarkan dari dampak negative terhadap penggunaan media sosial yang juga berpengaruh tidak hanya di dunia maya tetapi juga di kehidupan nyata, dampak negative tersebut dapat berupa penyalahgunaan media sosial yang mengarah terhadap kasus pelanggaran hukum dalam hal ini UU ITE yang berujung terhadap hukuman pidana, atau terjadinya kegaduhan di media sosial dengan merebaknya ujaran kebencian, informasi yang tidak benar (hoaks) dan informasi lainnya yang bahkan melanggar SARA. Oleh karena

itu, etika komunikasi dalam bermedia sosial senantiasa harus dijaga agar bisa menciptakan ketertiban dan ketentraman secara digital.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada lokasi penelitian penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan mahasiswa fakultas dakwah dan hanya terfokus pada media sosial instagram sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian terhadap mahasiswa BKPI dan pada media sosial instagram dan whatsapp. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang Etika komunikasi mahasiswa dalam bermedia sosial instagram.

3. Hasil penelitian terdahulu oleh Diah puspita ningrum dkk 2024, dengan judul Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik.⁵⁰ Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh media sosial terhadap etika komunikasi peserta didik didapatkan kesimpulan bahwa bahwasannya indikator efektif dan efisien cukup berpengaruh, karena peserta didik dalam kategori ini cukup memiliki kemampuan untuk menempatkan diri pada waktu dan ruang yang tepat saat hendak berbicara kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari yang menjelaskan bahwa komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif dan

⁵⁰ Ningrum, Diah Puspita, Berchah Pitoewas, and Devi Sutrisno Putri. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik." *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1.1 (2024): 1-10.

efisien, yang dimaksud dalam hal ini adalah komunikasi yang mudah dimengerti oleh kedua belah pihak. Selain itu, pendapat serupa juga disampaikan pada Muh. Rizal Masdul bahwa komunikasi yang efektif dan efisien dapat membantu untuk bisa mencapai keberhasilan dalam [enyampaian di proses pembelajaran pada saat mengirim pesan kepada peserta didik. Terkait dengan hal ini, komunikasi yang efektif dalam pembelajaran apabila materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami serta mendapatkan umpan balik yang positif. Dari hal tersebut maka komunikasi peserta didik yang efektif dan efisien maka akan menimbulkan penguatan karakter pada diri siswa karena komunikasi menjadi bagian dari rutinitas manusia. Dari hasil penelitian sebanyak 90% dalam 24 jam aktivitas manusia adalah komunikasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada judul pada penelitian terdahulu ingin melihat bagaimana pengaruh media sosial terhadap etika komunikasi peserta didik sedangkan penelitian sekarang tentang etika komunikasi mahasiswa dalam media sosial Instagram dan whatsapp. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana etika berkomunikasi peserta didik

4. Hasil penelitian terdahulu oleh Ahmad Arifandi dan Irma Yusriani Simamora 2023 ⁵¹ , dengan judul Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Having Fun. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang penerapan etika komunikasi di media sosial: analisis pada grup whatsapps having fun dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait penerapan etika dalam menggunakan media sosial terutama pada media sosial WhatsApp Grup Having Fun bahwa dapat disimpulkan: 1) Penerapan etika komunikasi yang santun dalam menggunakan media sosial WhatsApp Grup Having Fun. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisa yang terlihat pada penggunaan kata sapaan dan salam ketika akan memulai percakapan, kemudian dengan penggunaan kata terimakasih ketika mendapatkan informasi. 2) Penerapan etika komunikasi dalam memberikan informasi secara bijak, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya informasi yang dibagikan di Grup WhatsApp Having Fun yang memuat unsur-unsur pornografi, unsur yang memicu konflik dan tidak menyebarkan informasi yang memuat unsur SARA

.Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus yang pada penelitian terdahulu hanya fokus

⁵¹ Arifandi, Ahmad, and Irma Yusriani Simamora. "Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Having Fun." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25.2 (2023): 305-309.

dengan aplikasi whatsapp sedangkan penelitian sekarang yaitu aplikasi instagram dan whatsapp. Adapun persamaan penelitiannya yaitu tentang bagaimana etika komunikasi dalam media sosial.

5. Hasil penelitian terdahulu oleh Shebrina Fathe Angelia dan Wahyu Nurcahyani 2023 ⁵² , dengan judul Etika Komunikasi Dalam Media Sosial (*Cyberbullying* Pada Siswa Smp Atlet Dance Sport). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang etika komunikasi dalam media sosial (*cyberbullying* pada siswa smp atlet dance sport) dapat ditarik kesimpulan yaitu Kesimpulan mengenai etika komunikasi di media sosial adalah pentingnya kesadaran akan dampak tindakan komunikasi online. Setiap kata dan tindakan yang dilakukan di media sosial memiliki konsekuensi baik bagi individu yang menjadi sasaran maupun bagi lingkungan online secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengguna media sosial perlu mempertimbangkan efek dari komentar dan konten yang mereka bagikan. Selain itu, etika komunikasi di media sosial melibatkan empati dan penghargaan terhadap orang lain. Penting untuk memahami perspektif dan perasaan orang lain sebelum merespons atau mengomentari sesuatu. Menghormati perbedaan pendapat dan berkomunikasi secara sopan dapat menciptakan lingkungan online yang inklusif

⁵² Angelia, Shebrina Fathe, and Wahyu Nurcahyani. "Etika Komunikasi Dalam Media Sosial (Cyberbullying Pada Siswa Smp Atlet Dance Sport)." *Jurnal Tikar* 4.2 (2023): 103-108.

dan menghargai keragaman. Tanggung jawab dan akuntabilitas juga menjadi aspek penting dalam etika komunikasi di media sosial. Hal tersebut untuk menghindari penyebaran informasi yang salah, melakukan penelitian sebelum membagikan konten, dan menggunakan sumber yang terpercaya. Jika melakukan kesalahan, penting untuk mengakui dan memperbaikinya secara terbuka. Etika komunikasi di media sosial juga mencakup perlawanan terhadap *cyberbullying*. Menghindari komentar dan konten yang merendahkan, tidak membagikan informasi yang bersifat menyerang atau memalukan orang lain, serta melaporkan perilaku yang tidak pantas adalah langkah-langkah penting untuk menjaga lingkungan online yang aman dan mendukung. Terakhir, mengutamakan kontribusi positif adalah prinsip etika yang penting. Berbagi informasi yang bermanfaat, menginspirasi orang lain, memberikan dukungan, dan mempromosikan kebaikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berarti di media sosial. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu fokus penelitian sekarang hanya pada media sosial berupa instagram dan whatsapp saja sedangkan penelitian terdahulu tentang media sosial dan terkait *cyberbullying*. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang etika komunikasi.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variable, keadaan atau gejala menurut apa adanya saat melaksanakan.

⁵³ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. ⁵⁴ Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.⁵⁵ Dalam hal ini penulis berupaya untuk menggambarkan Etika komunikasi mahasiswa BKPI Semester 2 dalam media whastapp.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang atau paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas maupun

⁵³ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 234.

⁵⁴ Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), Hlm. 1

⁵⁵ Mohammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Angkasa, 1993), Hlm. 159

memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.⁵⁶ Pengambilan subyek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian dalam skripsi ini adalah mahasiswa BKPI Semester 2

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sarana dari apa yang akan menjadi bahan kajian penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁵⁷ Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Etika komunikasi mahasiswa BKPI dalam media *whastapp*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.⁵⁸ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda benda hidup, ataupun benda mati. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantaraan yang

⁵⁶ Umi Zulfa, Metodologi Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), Hlm. 48.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 96.

⁵⁸ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Perada, 2011), Hlm. 37-38.

dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.⁵⁹ Dalam pengumpulan data observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penulis melakukan penelitian tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti kelompok yang di riset peneliti hanya mengamati bagaimana etika komunikasi mahasiswa BKPI dalam media sosial instagram dan whatsapp.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian pendidikan, wawancara sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, karena dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang.⁶⁰ Wawancara harus mempunyai

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013), Hlm. 270.

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Hlm. 263

tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pakal.⁶¹

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.⁶² Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah berstruktur, kemudian satu persatu diperdalam lagi dengan tujuan untuk mengetahui keterangan lebih lanjut. Teknik wawancara jenis ini dipilih karena dinamikanya akan disesuaikan kesesuaian subjek penelitian dan memungkinkan penulis dapat mengungkap sisi lain dari subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan lainnya. Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Beberapa dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpulan ini tidak reaktif sehingga objek tak dapat menyembunyikan sesuatu.

⁶¹ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, Hlm. 50

⁶² Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), Hlm. 117-118.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk beramalkan.⁶³

D. Teknik Analisis Data

Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data terkait dengan kepentingan memperbaiki dan atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Oleh karena itu, analisis data menempuh empat langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi dan/atau penyimpulan data dan triangulasi data.⁶⁴

Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 217.

⁶⁴ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Hlm. 166-167.

lapangan. Metode ini akan penulis gunakan untuk mereduksi data tentang peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang Etika komunikasi mahasiswa BKPI dalam media whatsapp.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan Etika komunikasi mahasiswa BKPI dalam media whatsapp.

3. *Verifikation* (Penyimpulan Data)

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.⁶⁵ Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai Etika komunikasi mahasiswa BKPI dalam media sosial whatsapp.

⁶⁵ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm. 249.

E. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data ,triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada ,bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi,maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data ,yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi data teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama ,peneliti menggunakan observasi ,wawancara (interview) dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi triangulasi, sumber peneliti mencari infomasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber ,prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

IAIN Curup adalah perguruan tinggi negeri favorit yang berada di provinsi Bengkulu. Perguruan tinggi ini mulanya hanya sebuah fakultas dari IAIN Raden Patah Palembang. Kini bukan hanya menjadi perguruan tinggi islam, tetapi mempunyai kredibilitas baik dari tahun ke tahun.

Perguruan tinggi ini mulanya bernama STAIN Curup. Pada tahun 2013, pemerintah mengeluarkan sebuah PP No 53 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa STAIN harus berganti nama menjadi IAIN karena itu STAIN Curup berganti menjadi IAIN Curup. Sebelum menjadi perguruan tinggi, IAIN Curup awalnya hanya sebuah fakultas Ushuluddin dan menjadi bagian dari IAIN Raden Patah Palembang. Kemudian dengan beberapa pertimbangan, fakultas tersebut akan berdiri sendiri sebagai perguruan tinggi. Tahun 1997, secara resmi fakultas Ushuluddin berubah menjadi STAIN Curup.

Pelopor berdirinya perguruan tinggi ini adalah para ulama-ulama besar yang ada di Indonesia. Dengan catatan para ulama tersebut sebuah perguruan tinggi yang mulanya hanya sekedar fakultas telah berhasil mencapai kredibilitas sebagai perguruan tinggi terbaik dalam waktu yang cukup singkat.⁶⁶

⁶⁶ <https://belajargiat.id/profil-iain-bengkulu/> diakses pada 12 Juli 2021

Prodi BKPI pada awal mulanya bernama Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI), salah satu Prodi dibawah Fakultas Tarbiyah. Prodi yang izin penyelenggaraannya tertera dalam surat keputusan Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1977 Tahun 2014 yang ditandatangani Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI Prof. Dr. H.Nur Syam, MA pada tanggal 08 April tahun 2014.

Merujuk perubahan dalam aturan tentang adanya penyesuaian *nomenklatur* Program Studi, Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) dengan gelar (S.Pd.I) menyesuaikan dengan aturan perubahan nama yang berlaku menjadi Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dengan gelar (S.Pd). Hal ini berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 276 Tahun 2019 tanggal 15 Januari 2019 ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI Kamarrudin Amin.

Kebijakan akan perubahan nama Prodi tentunya berkaitan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 38 tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 33 tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan perlu adanya penyesuaian nomenklatur program studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.⁶⁷

⁶⁷ <https://bkpi.ftarbiyah.iaincurup.ac.id/sejarah/#>

B. Hasil Penelitian

Pada ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang Etika Komunikasi Mahasiswa BKPI Dalam Media Sosial *Whatsapp* (WA) sebagai berikut :

1. Etika Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling

Pendidikan Islam Kepada Dosen Melalui *Whatsapp*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka ditemukan data sebagai peninjauan langsung di lapangan tepatnya pada lingkungan mahasiswa Program Studi BKPI, bahwa:

- a. Mahasiswa program studi BKPI menggunakan *whatsapp* sebagai alat untuk berintraksi dalam urusan akademik
- b. Mahasiswa program studi BKPI sudah memiliki sopan santun yang baik dalam menghubungi dosen ketika hendak mengkomunikasikan urusan akademik melalui *whatsapp*.⁶⁸

Hasil observasi tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung dengan informan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ria Novita Sari mengenai pemahaman etika komunikasi mahasiswa dengan dosen melalui *whatsapp*, bahwa.

“ Etika komunikasi adalah cara dan tingkah laku kita dalam berkomunikasi dengan dosen, biasanya kami menghubungi dosen melalui *whatsapp* untuk mengkomunikasikan suatu hal mengenai perkuliahan. Terkhusus etika kita dalam berkomunikasi melalui *whatsapp* yaitu penggunaan kata dan kalimat bagus dan sopan.”⁶⁹

⁶⁸ Observasi pada bulan Mei 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Ria selaku mahasiswa BKPI, pada tanggal 29 Mei 2024

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nabila Salma bahwa.

” Etika komunikasi cara kita berkomunikasi dan berinteraksi yang baik. Biasanya untuk urusan kuliah kami berkomunikasi dengan dosen melalui whatsapp.”

Selanjutnya juga disampaikan oleh M. Ali Raja Saputra yang mengatakan bahwa.

“ Etika itu adalah suatu cara yang baik, sedangkan komunikasi adalah berhubungan atau interaksi. Jadi etika komunikasi adalah cara interaksi yang baik. Biasanya mahasiswa itu berkomunikasi dengan dosen mengenai kesepakatan pembelajaran dikelas melalui whatsapp misal mengkonfirmasi suatu informasi terkait pembelajaran. “⁷⁰

Semua pernyataan diatas dibernarkan oleh Bapak Hasta Purna, beliau menyampaikan bahwa.

“ Benar sekali biasanya mahasiswa berkomunikasi dengan dosen melalui *whatsapp*, komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk membahas mengenai urusan pembelajaran akademik, bimbingan skripsi, dan penyampaian informasi lainnya terkait pembelajaran akademik. “⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan M. Aliy Raja selaku mahasiswa BKPI, pada tanggal 29 Mei 2024

⁷¹ Wawancara dengan bapak Hasta Purna selaku Dosen BKPI, pada tanggal 30 Mei 024

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Afrizal, yang menyatakan bahwa.

“ Mahasiswa biasanya berkomunikasi dengan saya melalui whatsapp yang membahas mengenai perkuliahan. “⁷²

Dan di kuatkan oleh penyampaian Bapak Beni Azwar, beliau mengatakan bahwa.

“Mahasiswa sangat sering menghubungi saya melalui whatsapp, khususnya mahasiswa bimbingan saya yang mendiskusikan judul skripsi mereka, serta arah skripsi mereka.”⁷³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan mahasiswa menggunakan *whatsapp* sebagai alat komunikasi untuk menghubungi dosen dengan tujuan membahas dan memperoleh urusan akademik. Selanjutnya dijelaskan kembali oleh Bapak Hasta, bahwa .

“Sepanjang saya menjadi dosen mahasiswa BKPI memiliki etika komunikasi yang baik dalam meghubungi dosen melalui aplikasi wa, namun terkadang hanya cara mereka yang kurang baik. Seperti menanyakan bapak dikampus atau tidak ? Menurut saya untuk menanyakan keberadaan dosen itu kurang bagus saja. Sebaiknya dicari saja, dimana biasa tempat ruangan beliau setelah menghubungi dosen. Dan tutur kata, salam, dan pengucapan yang dikirim melalui pesan whatsapp sudah cukup baik. Biasanya diawali salam, perkenalan mahasiswa, dan tujuan mahasiswa itu

⁷² Wawancara dengan bapak Afrizal selaku Dosen BKPI, pada tanggal 14 Juni 2024

⁷³ Wawancara dengan bapak Beni Azwar selaku Dosen BKPI, pada tanggal 14 Juni 2024

menghubungi dosen terkait hal apa. Untuk waktu biasanya mahasiswa menghubungi saya dijam kerja tetapi ada beberapa waktu saya juga menghubungi mahasiswa melalui group untuk memberi informasi terkait skripsi dan itu biasanya untuk mahasiswa bimbingan saya.”⁷⁴

Pendapat itu juga disampaikan oleh Lega Utami, bahwa.

“ Benar sekali mbak biasanya dalam menghubungi dosen melalui whatsapp diawali dengan salam, perkenalan nama dan kelas, tujuan , trus ditutup dengan salam mbak. Untuk waktunya sh dijam kuliah mbak. Kalo untuk kuliah pagi biasanya h-1 jam dihubungi untuk memastikan dosennya masuk atau tidak mbak. ”

Hal yang sama juga disampaikan M. Ridho Alfarezi yang menyampaikan bahwa.

“ Setau saya untuk menghubungi dosen melalui wa itu biasanya mahasiswa salam dulu, trus kenalkan diri, menyampaikan apa yang hendak disampaikan, ditutup dengan salam lagi mbak. “⁷⁵ Pendapat di atas dibenarkan oleh Bapak Beni Azwar, beliau

mengatakan bahwa.

“ Sepanjang waktu mengajar mahasiswa BKPI etika mereka lumayan bagus-bagus semua. Hanya saja ada satu mahasiswa yang waktu itu seminar proposal yang menghilangkan berita acaranya, lalu dia menghubungi saya minta hasil dri seminar

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Hasta Purna selaku Dosen BKPI, pada tanggal 30 Mei 2024

⁷⁵ Wawancara dengan M.Ridho selaku Mahasiswa BKPI, pada tanggal 29 Mei 2024

proposalnya waktu itu. Hal itu menurut saya tidak sopan, karena dia tidak bisa bertanggung jawab dengan dirinya dan menanyakan permasalahan itu kepada saya. Tentu orang-orang seperti itu harus dimarah seperti karena tidak bertanggung jawab dengan dirinya. “⁷⁶

Hal tersebut juga di kuatkan oleh pernyataan dari Bapak Afrizal , beliau mengatakan bahwa.

“Mahasiswa yang kurang beretika adalah mahasiswa yang tidak menempatkan sesuai dengan tupoksinya. Yang mana terkadang menanyakan keberadaan dosen tanpa ada basa- basi, menanyakan hal yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Tetapi hal tersebut hanya sebagian kecil mahasiswa yang seperti itu.”⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BKPI menggunakan *whatsapp* sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dengan dosen yang membahas tentang urusan akademik. Etika komunikasi mahasiswa BKPI juga dapat dikatakan cukup bagus, sebagaimana pesan yang diterapkan mahasiswa dengan mengucapkan salam,, perkenalan, menjeaskan tujuan komunikasi, setelah itu ditutup dengan salam kembali. Hanya saja, penggunaan kalimat yang menyanyakan keberadaan dosen dinilai kurang baik dalam berkomunikasi menggunakan *whatsapp*, dan menyampaikan pesan yang tidak sesuai dengan tupoksinya.

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Beni Azwar selaku Dosen BKPI, pada tanggal 14 Juni 2024

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Afrizal selaku Dosen BKPI, pada tanggal 14 Juni 2024

2. Etika komunikasi Mahasiswa bimbingan konseling dengan dosen di dalam pembelajaran dan diluar pembelajar

Dalam penelitian ini, kami mengkaji etika komunikasi mahasiswa bimbingan konseling pendidikan islam (bkpi) dengan dosen baik dalam maupun di luar pembelajaran dan mahasiswa bkpi cenderung menunjukkan sikap sopan saat berkomunikasi dengan dosen dan teman sekelas, menghargai pendapat orang lain, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam proses belajar mahasiswa bkpi diharapkan bersikap jujur, baik dalam diskusi kelas maupun dalam mengerjakan tugas dan ujian. dan diluar pembelajaran formal mahasiswa bk dengan berbagai pihak, dan mereka perlu menunjukkan kesopanan saat berbicara dengan siapapun. dan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui menunjukkan beberapa temuan penting.

1. Etika komunikasi dalam pembelajaran.

- Keputusan terhadap tata tertib: mahasiswa cenderung menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap tata tertib komunikasi selama pembelajaran. ini termasuk berbicara dengan sopan, tidak memotong pembicaraan dosen, dan menggunakan bahasa yang formal.
 - Penggunaan media elektronik: mahasiswa lebih sering menggunakan media elektronik seperti whatsapp, email pembelajaran online untuk berkomunikasi dengan dosen terkait tugas dan materi kuliah. etika tugas dan materi kuliah. etika dalam

penggunaan media ini umumnya baik, dengan mahasiswa menunjukkan rasa hormat dan profesionalisme.

2. etika komunikasi di luar pembelajaran

- Di luar pembelajaran mahasiswa dan dosen sering terjadi konteks konsultasi tugas akhir. mahasiswa menunjukkan kesopanan dan hormat yang tinggi dalam interaksi ini, meskipun dalam kelas
- Dan beberapa mahasiswa cenderung lebih informal dalam berkomunikasi dengan dosen melalui whatsapp atau instagram, namun tetap menjaga batas-batas kesopanan dan profesionalisme.

Setelah melakukan peninjauan langsung di lapangan tepatnya pada lingkungan kelas BKPI terdapat beberapa karakteristik dan tantangan khusus di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran mahasiswa BKPI, bahwa :

a. Etika Komunikasi mahasiswa bk dalam pembelajaran dengan dosen memiliki beberapa aspek penting yaitu:

- Kesopanan dan hormat : mahasiswa diharapkan selalu bersifat sopan dan menunjukkan rasa hormat kepada dosen. ini termasuk penggunaan bahasa yang formal dan menghargai otoritas dosen sebagai pendidik
- Aktif mendengarkan: ketika dosen memberikan materi atau instruksi. menghargai waktu dan usaha dosen dalam menyampaikan materi adalah bagian etika komunikasi yang baik.

- Pertanyaan yang relevan:ketika mengajukan pertanyaan,mahasiswa sebaiknya mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang sedang dibahas dan menyampaikannya dengan cara yang sopan.
- Interaksi yang sehat:mahasiswa harus menjaga interaksi yang sehat dengan dosen,menghindari interupsi yang tidak perlu,dan tidak berbicara di luar giliran.
- Penggunaan teknologi:dalam kelas daring,mahasiswa perlu memperhatikan penggunaan teknologi seperti mikrofon dan kamera.mengaktifkan mikrofon hanya saat diperlukan dan tidak mengganggu jalannya kelas dengan suara atau visual yang tidak pantas

c. Etika komunikasi mahasiswa bk di luar pembelajaran dengan

dosen tetap penting mencakup beberapa hal berikut:

- Profesionallisme:mahasiswa harus tetap menjaga Profesionallisme dalam berkomunikasi.mahasiswa sebaiknya menghindari menghubungi dosen diluar jam kerja kecuali untuk urusan yang sangat mendesak.
- Kejelasan dan ketepatan:ketika mengirim pesan atau email,mahasiswa harus menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat,sarta menyertakan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan dosen memahami konteks komunikasi.
- Respek terhadap privasi :menghargai privasi dosen dengan tidak mengharapkan respon instan atau mengganggu diluar

urusan akademik adalah hal penting dalam menjaga etika komunikasi

- Tanggu jawab dan kemandirian:mahasiswa sebaiknya menunjukkan tanggu jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi,serta tidak terlalu bergantung pada dosen untuk setiap detail kecil.

pendidikan dan pemahaman mahasiswa juga menjadi pengaruh besar dalam pembentukkan didalam dan diluar pembelajaran etika komunikasi mahasiswa.⁷⁸

Setelah melakukan observasi, penulis melakukan wawancara lagi kepada dosen BKPI terkait di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran . Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hasta Purna, bahwa.

” Menurut saya etika komunikasi mahasiswa menggunakan whatsapp kepada dosen ialah lingkungan, baik lingkungan keluarga, sosial maupun sekolah. Karena biasanya lingkungan yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula bagi mahasiswa dalam etika komunikasi menggunakan whatsapp, tidak hanya kepada dosen namun kepada seluruh elemen masyarakat. Baik kepada yang lebih tua, sebaya bahkan kepada yang lebih muda. Begitu juga sebaliknya.”⁷⁹

⁷⁸ Observasi Lingkungan Belajar Mahasiswa BKPI padabulan Mei 2024

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Hasta Purna selaku Dosen BKPI, pada tanggal 30 Mei 2024

Menurut Bapak Hasta Purna etika komunikasi mahasiswa didalam pembelajaran dan di luar pembelajaran yang mempengaruhi etika komunikasi mahasiswa BKPI melalui media whatsapp kepada dosen ialah lingkungan. Karena menurut beliau, lingkungan yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula bagi mahasiswa dalam etika komunikasi. Selanjutnya beliau menjelaskan kembali, bahwa.

“ Selain lingkungan yang mempengaruhi etika komunikasi mahasiswa kepada dosen baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan produktif.dalam pembelajaran,mahasiswa harus tetap profesional,memperhatikan waktu,dan menghargai privasi dosen.dengan menerapkan etika komunikasi yang baik ,hubungan antara mahasiswa dan dosen dapat berjalan harmonis dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.”⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Afrizal, bahwa.

“Berbicara tentang etika, memang dkaitkan dengan orang. jadi mempengaruhi etika mahasiswa adalah bawaan dari lingkungan, atau keluarga yang mungkin tidak mengajarkan cara berkomunikasi dengan yang lebih tua. “⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Hasta Purna selaku Dosen BKPI, pada tanggal 30 Mei 2024

⁸¹ Wawancara dengan bapak Afrizal selaku Dosen BKPI, pada tanggal 14 Juni 2024

Dan pernyataan tersebut di kuatkan oleh Bapak Beni Azwar, yang mengatakan bahwa.

“ Biasanya yang mempengaruhi etika komunikasi mahasiswa kebiasaa, budaya, pol asuh orang tua juga. Kadang biasaya pola berbicaranya seperti itu dan orang tua tidak mempermasalahkannya, sehingga hal tersebut yang dibawa-bawa juga dengan dosen.”⁸²

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh , yang mana beliau mengatakan.

“ Etika komunikasi adalah cara kita berkomunikasi dengan baik dan benar. Biasanya yang mempengaruhi etika komunikasi seseorang itu bisa dari orang tua, dan lingkungan temannya.”⁸³

Disampaikan juga oleh Legi Utami, yang mengatakan bawa.

“ Etika komunikasi adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang dengan baik, sopan,dan santu. Biasanya baik atau tidak etika seseorang dalam komunikasi itu dipengaruhi oleh keluarganya, karena keluarga adalah lingkunga yang paling mempengaruhi diri seseorang. “⁸⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh M. Ali Raja Saputra yang mengatakan bahwa.

⁸² Wawancara dengan bapak Beni Azwar selaku Dosen BKPI, pada tanggal 14 Juni 2024

⁸³ Wawancara dengan M.Ridho selaku Mahasiswa BKPI, pada tanggal 29 Mei 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Lega Utami selaku Mahasiswi BKPI, pada tanggal 29 Mei 2024

“didalam pembelajaran terdapat interaksi yang baik dengan dosen ,diluar pembelajaran juga mahasiswa bk masih sering berinteraksi dengan dosen .“⁸⁵

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bimbingan dan konseling di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran,sangat penting dalam membangun hubungan yang profesional dan harmonis.dengan pembelajaran,mahasiswa harus menunjukkan sikap sopan,homat ,dan aktif mendengarkan,serta mengajukan pertanyaan yang relevan dan menjaga interaksi yang sehat.diluar pembelajaran ,komunikasi harus tetap profesional,memperhatikan waktu yang tetap untuk menghubungi dosen,menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat,serta menghargai privasi dosen.dengan menerapkan etika komunikasi yang baik,mahasiswa dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan produktif serta mendukung kelancaran proses belajar mengajar

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika komunikasi antara mahasiswa bkpi dan dosen sangat dipengaruhi oleh konteks dan medium komunikasi.dalam lingkungan pembelajaran formal,etika komunikasi yang tinggi lebih terjaga karena adalah aturan dan ekspeksi yang jelas.mahasiswa menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap dosen,yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan norma akademik.dan di luar pembelajaran,meskipun suasana lebih santai,mahasiswa tetap menjaga etika komunikasi dengan

⁸⁵ Wawancara dengan M. Aliy Raja selaku mahasiswa BKPI, pada tanggal 29 Mei 2024

baik. ini menunjukkan bahwa kesopanan dan profesionalisme adalah nilai-nilai yang sudah tertanam kuat dalam diri mahasiswa, yang mungkin dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan budaya mereka dan dalam berkomunikasi dengan dosen, mahasiswa mampu menyesuaikan gaya komunikasi mereka tergantung pada platform yang digunakan, meskipun tantangan tetap ada dalam menjaga batasan formalitas dan kesopanan di media yang lebih informal.

Perkembangan media yang sangat pesat, memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen di media sosial seperti *whatsapp*. Salah satu komunikasi berbasis internet yang banyak digunakan adalah media sosial. Media sosial adalah sebuah media online. Para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Ragam media sosial yang tengah berkembang dan banyak diminati orang adalah *facebook, myspace, twitter, whatsapp, youtube*, dsb. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet.

Media sosial sebagai sarana komunikasi memiliki peran membawa penggunanya untuk berpartisipasi secara aktif dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, baik untuk membagi informasi maupun memberi respon secara online dalam waktu yang cepat. *Whatsapp* adalah media sosial yang menyediakan layanan pesan instan untuk smartphone. Tidak hanya sekedar melayani pesan instan saja, *whatsapp* juga dilengkapi

oleh berbagai fitur menarik seperti pengiriman pesan berupa pesan teks, gambar, video, suara, maupun berkas-berkas.

Whatsapp sebagai salah satu media sosial saat ini banyak yang menggunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. *Whatsapp* sangat digemari karna menyediakan fitur lengkap dan praktis. Hampir seluruh pengguna internet memiliki akun *whatsapp* mulai dari pekerja, ibu rumah tangga, hingga pelajar. Karena fitur ini sangat memudahkan aktivitas komunikasi satu sama lain.

Menghubungi dosen melalui *whatsapp* untuk urusan akademik menjadi suatu kebutuhan sehingga lumrah dilakukan oleh mahasiswa. Sebagaimana yang terjadi juga oleh mahasiswa BKPI yang menghubungi dosen melalui *whatsapp*. Untuk itu berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian berikut pembahasan yang penulis kemukakan.

1. Etika Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling

Pendidikan Islam Kepada Dosen Melalui *Whatsapp*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan diatas etika komunikasi mahasiswa BKPI sudah dapat dikategorikan baik, sebagaimana terlihat pada penggunaan bahasa yang baik sehingga pembaca pesan yaitu dosen memahami bahasa yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi melalui media *whatsapp*. Hal ini sejalan dengan Afna Fitria Sari yang mengatakan bahwa keefektifan sebuah komunikasi sangatlah ditentukan oleh sejauh mana

komunikator maupun pihak komunikan memahami dan memahami bahasa yang disampaikan pada saat perbincangan. Sebaliknya ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang disampaikan maka akan terjadi kegagalan dalam berkomunikasi.⁸⁶

Sementara itu, proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut dikirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*encode*) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya.

Etika juga sering disamakan dengan moralitas. Namun yang membedakan etika dan moralitas adalah nilai-nilai perilaku orang atau masyarakat yang dapat ditemukan dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari. Sedangkan etika mencakup persoalan-persoalan tentang hakikat kewajiban moral, prinsip-prinsip moral dasar apa yang harus manusia ikuti dan apa yang baik bagi manusia. Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain.

⁸⁶ Afna, Fitriyani, “Etika Komunikasi” *Journal Of Education and teaching*, Vol. 1 No. 2 tahun 2020, Hlm. 129-130

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Tetapi kadang kala ketika kita sedang berkomunikasi tidak memperhatikan etika komunikasi dengan baik. Pentingnya penanaman etika komunikasi kepada mahasiswa adalah agar mereka lebih baik menghargai orang yang diajak berkomunikasi terutama di dalam dunia perkuliahaan. Dengan adanya komunikasi, maka terjalinlah hubungan dan interaksi timbal balik. Komunikasi mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen. Etika komunikasi adalah hal yang sangat penting baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Namun, di dalam berkomunikasi tersebut ada hal yang menjadi sorotan yaitu kurangnya etika komunikasi seperti tata krama sehingga terkadang menimbulkan permasalahan. Maka dari itu etika komunikasi yang baik sangat penting dipahami dan diterapkan untuk membina hubungan yang harmonis di dalam kehidupan, banyak orang beranggapan bahwa dalam sebuah pembicaraan, seseorang menggunakan etika untuk menghargai dan menghormati lawan bicara. Kehadiran etika dalam proses berkomunikasi tidak datang dengan tiba-tiba, tetapi kehadirannya harus dibangun oleh kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi. Di dalam etika komunikasi, ditemukan enam prinsip yang sering dipergunakan oleh orang-orang yang tengah menjalin hubungan komunikasi yakni prinsip keindahan, prinsip persamaan,

prinsip kebaikan, prinsip keadilan, prinsip kebebasan, dan prinsip kebenaran.⁸⁷

2. Etika komunikasi Mahasiswa bimbingan konseling dengan dosen di dalam pembelajaran dan diluar pembelajar

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas Etika komunikasi mahasiswa bkpi didalam pembelajaran dan didalam pembelajaran. menunjukkan bahwa etika komunikasi yang baik antara mahasiswa bk dan dosen dapat mendukung hubungan yang hamonis dan kondusif untuk pembelajaran ,baik di dalam maupun di duar kelas.halini juga sejalan dengan rosanti dwi yang mengatakan bahwa munggunakan bahasa yang sopan dan bertanggung jawab dalam diskusi serta tugas akademik dan diluar pembelajaran mahasiswa bk juga menjaga komunikasi yang sopan dan profesional dengan dosen dan berhati-hati dalam interaksi melalui media sosial.dan etika komunikasi yang baik ini membantu menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran keseluruhan .

Sementara mahasiswa bk diharapkan menggunakan bahasa yang sopan dan formal saat berinteraksi dengan dosen.hal ini mencerminkan rasa homat terhadap dosen dan lingkungan akademik.dan mahasiswa menunjukkan etika yang baik dengan hadir tepat waktu dan siap unruk belajara.mereka juga diharapkan membawa materi yang diperlukan dan telah mempersiapkan diri untuk diskusi atau tugas.dan saat ingin bertanya

⁸⁷ Rosanti Dwi, "Etika Komunikasi Mahasiswa Aktivitas Kampus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hal. 35

atau menjawab, mahasiswa sebaik menunggu giriran dan tidak memotong pembicaraan dosen atau teman sekelas. mereka juga diharapkan mengangkat tangan dan menunggu dipersilakan sebelum berbicara dan menghormati dosen dan teman sekelas dengan tidak melakukan kegiatan yang mengganggu, seperti berbicara sendiri, menggunakan ponsel atau tertawa berlebihan didalam kelas. dan di luar pembelajaran mahasiswa sering berkomunikasi dengan dosen melalui whatsapp atau email, pesan singkat, atau media sosial. penggunaan bahasa yang sopan dan jelas tetap diperlukan, serta memperhatikan waktu yang tepat untuk mengirim pesan dan saat bertemu dosen diluar kelas, misalnya dilingkungan kampus atau acara-acara resmi, mahasiswa tetap diharap menunjukkan sikap homat dan profesional. sapaan yang sopan dan percakapan yang penting untuk dijaga. dan menghargai waktu dosen dengan tidak mengganggu di luar jam kerja kecuali dalam keadaan mendesak. jika perlu bertemu, sebaiknya membuat janji terlebih dahulu. dan mahasiswa bk perlu menjaga konsisten dalam berperilaku etis, baik dalam situasi formal maupun informal. sikap yang konsisten mencerminkan karakter yang baik dan dapat meningkatkan hubungan baik dengan dosen. Dan mahasiswa bimbingan konseling didalam pembelajaran dan di luar pembelajaran sangat baik berinteraksi dalam segi belajar dan sering menyapa dosen disaat bertemu di jalan atau di luar jam pelajaran.

a. Dalam pembelajaran, mereka mematuhi tata tertib komunikasi dengan baik, yang mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya etika dalam lingkungan pendidikan. dan diluar

pembelajaran, mahasiswa bkpi tetap menjaga etika komunikasi meskipun dalam suasana yang lebih santai Hal ini sejalan dengan faktor Konvergensi yang menjelaskan bahwa Faktor pembawaan dan faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangatlah penting, keduanya tidak dapat dipisahkan sebagai mana sama halnya dengan teori nativisme teori ini juga mengakui bahwa pembawaan yang dibawa anak sejak lahir juga meliputi pembawaan baik dan juga pembawaan buruk.⁸⁸ Pembawaan anak yang di bawa pada waktu sejak lahir tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan pembawaan tersebut.

Faktor ini dikemukakan oleh William Stern seorang ahli pendidikan bangsa jerman yang berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan didunia sudah disertai pembawaan baik maupun pembawaan buruk.⁸⁹ Penganut aliran ini berpendapat bahwa dalam proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan penting. Kemampuan yang dibawa pada waktu lahir akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan bakat. Sebaliknya lingkungan yang baik

⁸⁸ Ulfa, Khoiriyah. Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol.10, No.1, Tahun 2015, Hlm.123-140

⁸⁹ Pettalongi, Sagaf S. Telaah Teori-Teori Dalam Pendidikan Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar. *Ta'dieb*, 2008, 9.5: 799-810.

tidak dapat menghasilkan perkembangan anak yang optimal kalau memang dalam dirinya tidak terdapat kemampuannya.

Melihat faktor konvergensi ini terlihat keterkaitan etika komunikasi mahasiswa terbentuk karena adanya faktor pembawaan, lingkungan yang mana pembawaan yang didapati mahasiswa selama hidupnya akan menimbulkan cara mereka dalam etika komunikasi melalui *whatsapp* dan lingkungan dimana tempat mereka memperoleh pemahaman etika komunikasi itu sendiri dalam media *whatsapp* dengan dosen. Terkhusus tentang bagaimana cara memilih kata yang baik, menyampaikan tujuan yang benar dan sopan dalam menyampaikan pesan melalui media *whatsapp*.

- a. Faktor pemahaman dimana pemahaman diperoleh mahasiswa melalui pengalaman mereka dalam menemukan pengetahuan yang menggunakan panca indra mereka. Hal ini sejalan dengan faktor Empiri yang mana Faktor empirisme menganut paham yang berpendapat bahwa segala pengetahuan, keterampilan dan sikap manusia dalam perkembangannya ditentukan oleh pengalaman nyata melalui alat indranya baik secara langsung bertinteraksi dengan dunia luarnya maupun melalui proses pengolahan dalam diri dari apa yang didapatkan secara langsung.⁹⁰ Jadi segala kecakapan serta pengetahuan tergantung, terbentuk dan ditentukan oleh pengalaman. Pengalaman

⁹⁰ Fahrizal, Muhammad Ari. *Teori-Teori Pendidikan Dalam Aliran Klasik*. 2020.

diperoleh dari dunia luar melalui indra membentuk sebuah pemahaman, sehingga dapat dikatakan lingkungan memiliki keterkaitan dalam membentuk pemahaman dan pemahaman tersebut membentuk etika komunikasi mahasiswa.

Pemikiran ini dipelopori oleh John Locke, filsuf kebangsaan Inggris, yang terkenal dengan teorinya “Tabularasa” artinya meja berlapis lilin yang belum ada tulisan di atasnya. Dengan kata lain, seseorang dilahirkan seperti kertas kosong yang belum ditulis, maka dari itu pendidikanlah yang akan dituliskannya, perkembangan seseorang tergantung pada pengaruh lingkungan atau pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam kehidupannya.⁹¹

Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang amat penting sebab pendidikan dapat menyediakan lingkungan pendidikan kepada anak dan akan diterima oleh anak sebagai pengalaman-pengalaman. Menurut konsep empirisme pendidikan dibuat adalah mahakuasa dalam membentuk peserta didik menjadi apa yang diinginkan. Pendidikan dapat berbuat sekehendak hatinya, seperti pemahat patung yang memahat patungnya dari kayu, batu, atau bahan lainnya menurut sesuka hatinya. Contoh : misalnya anak yang kembar yang dipisahkan oleh orangtuanya sejak dia kecil pada lingkungan keluarga yang

⁹¹ Dahlan, Ahmad; El Yunusiah, Rahmah. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan. Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, 2019, 132.

berbeda. Oleh karena itu, pemikiran ini dinamakan pemikiran optimis dalam pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap etika komunikasi mahasiswa BKPI kepada dosen dapat disimpulkan bahwa :

1. Mahasiswa BKPI mayoritas memiliki etika yang baik dalam etika komunikasi kepada dosen melalui *whatsapp* dalam konteks pendidikan maupun dalam konteks hubungan sosial, tetapi hanya sedikit mahasiswa yang kurang baik dalam memilih cara beretika komunikasi melalui *whatsapp*, seperti menanyakan keberadaan dosen yang terkesan kurang baik dan menanyakan hal yang tidak semestinya disampaikan kepada dosen melalui *whatsapp*.
2. Etika komunikasi mahasiswa bkpi dengan dosen, baik dalam maupun di luar pembelajaran, umumnya sangat baik. Mahasiswa menunjukkan kepatuhan tata tertib dan norma kesopanan yang tinggi dalam berkomunikasi dengan dosen. Meskipun ada perbedaan dalam formalitas komunikasi, seperti rasa hormat dan profesionalisme tetap dijaga. Selain itu, adaptasi terhadap teknologi dan media baru dalam komunikasi juga penting untuk diperhatikan, agar etika komunikasi tetap terjaga meskipun media berubah. Etika itu mencakup sikap saling menghormati penggunaan bahasa sopan, serta pemahaman tentang batasan-batasan dalam interaksi akademik dan non akademik dan etika komunikasi yang baik dapat mendukung proses

pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan hubungan yang positif antara mahasiswa dan dosen.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan setelah meneliti permasalahan di dalam penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya pihak Universitas atau fakultas membuat standar aturan mahasiswa menghubungi dosen dalam urusan akademik seperti dilihat dari waktu pengiriman pesan, format pesan yang terdiri dari salam, permohonan maaf, perkenalan nama, kepentingan disampaikan secara singkat, jelas dan padat, dan diakhiri dengan ucapan terimakasih dan salam. Hal ini dilakukan sebagai etika sosial secara formal atas etika individu yang berkembang dari para mahasiswa ataupun dosen.
2. Dosen dengan mahasiswa diharapkan membuat kesepakatan di awal perkuliahan atau saat bertukar kontak untuk dapat dihubungi sesuai dengan waktu, kepentingan, format, bahasa, dan cara menghubungi yang secara kolektif atau individu. Hal ini dilakukan untuk merangsang mahasiswa untuk mengirimkan pesan sesuai dengan norma. Sebagai bentuk penghormatan sesama, hal ini berlaku bagi mahasiswa maupun dosen.
3. Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai etika komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui *whatsapp* diharapkan mengkaji dengan metode yang lebih mendalam guna mengkonstruksi pembahasan mengenai etika komunikasi di dunia akademik antara mahasiswa dengan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afna Fitriyanti, Etika komunikasi, *Journal Of Education And Teaching* ' Vol.1. No.2, Tahun 2020.
- Angelia, Shebrina Fathe, and Wahyu Nurcahyani. "Etika Komunikasi Dalam Media Sosial (Cyberbullying Pada Siswa Smp Atlet Dance Sport)." *Jurnal Tikar* Vol.4.No.2 Tahun 2023.
- Alaby, Muhammad Awin. "Media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh mata kuliah ilmu sosial budaya dasar (ISBD)." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* , Vol. 3No.2 Tahun 2020.
- Anjani, Amelia, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata. "Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan." *Jurnal Komunikatio* Vol. 4 No.1 Tahun 2018.
- Arifandi, Ahmad, and Irma Yusriani Simamora. "Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Having Fun." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol. 5 No.2 Tahun 2023.
- Astria, Dela, and Mei Santi. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Bisnis Dalam Strategi Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Jumlah Penjualan." *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* Vol. 8 No.2 Tahun 2021.
- Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing*

Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Dahlan, Ahmad; El Yunusiah, Rahmah. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan. Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Tahun. 2019.

Daily Arma, "Etika Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen di Media Sosial Instagram",. *Skripsi ,Lampung: Fak.Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan*, Tahun. 2020

Elianur, Carona. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal As-Salam Vol.1 No.2 Tahun 2017*.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Perada, 2011)

Fikri Amiruddin ilsani"Etika komunikasi sebagai kontrol kesalehan virtual dalam perilaku bermedia masyarakat di era digital"Alazhar indonesia seri ilmu sosial, Vol.2 , No.01. Tahun 2021.

Fahrizal, Muhammad Ari. *Teori-Teori Pendidikan Dalam Aliran Klasik*, 2020.

[https //belajargiat.id/profil-iain-bengkulu/](https://belajargiat.id/profil-iain-bengkulu/) diakses pada 12 Juli 2021

Iko, Hakiki Cahyo, "Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Pandangan Islam", *Skripsi (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2021)*.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006).
- Lutfhi Muawanah, Etika Komunikasi Netizen Di Instagram Dalam Prespektif Islam, Athriq, *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5.No.2 Tahun 2021
- Lovita, Leona, et al. "Analisis Pengaruh Media Sosial Melalui Aplikasi Digital Tiktok Sebagai Media Persuasif Terhadap Penerapan Etika Berkomunikasi Pada Mahasiswa." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10.1 (2023).
- Maya Sandra Rosita dewi, *Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Prespektif Islam)* , 139-140. Diakses pada tanggal 18 April 2021.
- Mutiah, Tuti, Albar ilham,dkk. "Etika komunikasi dalam menggunakan media sosial". *Global Komunika*. Vol 1, no. 1 Desember 2019 , (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta).
- Muhamad Mufid, *Etika Dan Filsafat Komunikasi,Edisi Ke-1*, (Jakarta : Kencana,2009)
- Mulyadi Niti Susastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan* ,(Bandung : Alfabeta, 2012)
- .Muri'ah, Dr Hj Siti, Wardan, Khusnul. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. *Literasi Nusantara*, 2020.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*,

(Yogyakarta: Sukses Offset, 2010).

Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993).

Ningrum, Diah Puspita, Berchah Pitoewas, and Devi Sutrisno Putri.
"Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik."
MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion , Vol.1 No.1 Tahun 2024.

Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)

Oktavia Feny," Upaya Komunikasi Interpersonal kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Burneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Longlunuk." *eJournal ilmu Komunikasi*, Vol.4 .No. 1: 2016.

Pangestika, Nur Lia. Pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5

Depok. *BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.

Pettalongi, Sagaf S. Telaah Teori-Teori Dalam Pendidikan Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar. *Ta'dieb*, Vol.9. No.5 Tahun 2008.

Rafika, Jeszy, Beni Azwar, and Jumira Warlizasusi. Penggunaan Media

Whatsapp dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran Pendidikan
Agama Islam di Prodi PAI IAIN Curup. *Diss. IAIN Curup, 2021.*

Ruli Nasrullah, "*Media sosial*". (Bandung: Simbiosia Rekatama Media,
2015).

Ruslan, Rosyadi. *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi,,
Konsepsi Dan Aplikasi,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
Depok, 2017)

Rosanti Dwi, "Etika Komunikasi Mahasiswa Aktivitas Kampus di
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" *Skripsi (Surabaya:
Fak. Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2019)*

Saure, Ludia, Max Rembang, and Jeffry Londa. "Analisis Media Sosial
Whats App Tentang Berita Berita Hoax Oleh Mahasiswa Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam
Ratulangi Manado." *Acta Diurna Komunikasi* , Vol.7 No.3 Tahun
2018.

Shodiq, Imam Ja'far, and Husniyatus Salamah Zainiyati. "Pemanfaatan
media pembelajaran E-Learning menggunakan Whatsapp sebagai
solusi ditengah penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu." *Al-
Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6 No.2 Tahun 2020.

Sitepu, Elisabeth, and Novi Juli Yanti Sagala. "Pengaruh Komunikasi

Melalui Grup WhatsApp untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Smartphone Lenovo Medan." *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* , Vol. 6. No.1 Tahun 2021.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Tasaqofatul Anis Mardhiyah,"Wacana Pemindahan Ibu kota di Media Sosial." *Skripsi (Purwekerto: Fak. Dakwah IAIN Purwekerto, 2020)*.

Talia, Dihni. Penerapan Etika Komunikasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto. *Diss. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022*.

Toni, Ardian. Pengaruh Penggunaan Whatsapp Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru. *Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022*.

Toha-Sarumpaet, Riris K. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).

Ulfa, Khoiriyah. Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol.10, No.1, Tahun 2015.

Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011).

Wulandari, Melsa Tri, Jaelani Jaelani, and Manja Manja. "Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah." *Syi'ar: Jurnal Ilmu35*. Shodiq, Imam Ja'far, and Husniyatus Salamah Zainiyati. "Pemanfaatan media pembelajaran E-Learning menggunakan Whastsapp sebagai solusi ditengah penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6.2 (2020).

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013).

Zikri Fahrul Nurhadi dan Achamad Wildan Kueniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi" *Jurnal Komunikasi* Vol. 3 No. 1, April 2017 (Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut).

LAMPYRAN 1



LAMPIRAN 2





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **823/In.34/FT/PP.09/12/2023**

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | |
|----------------------|---|---|
| Menimbang | : | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; |
| | | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II; |
| Mengingat | : | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; |
| | | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.H/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026; |
| | | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. Surat Permohonan Penetapan SK Pembimbing An. Destriana |
| | | 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 24 Agustus 2023 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Pertama

- | | | |
|----|---|-----------------------------------|
| 1. | Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.I.P., M.Pd | NIP. 19701004 199903 1 001 |
| 2. | Febriansyah, M.Pd | NIP. 19900204 201903 1 006 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Destriana**

N I M : **20641009**

JUDUL SKRIPSI : **Etika Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Melalui Media Sosial Instagram (Whatsapp)**

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun, sejak SK ini ditetapkan

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Desember 2023

Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 545 /In.34/FT/PP.00.S/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Mei 2024

Kepada Yth. Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Destriana
NIM : 20641009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Etika Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Melalui Media Whatshap
Waktu Penelitian : 08 Mei 2024 s d 08 Juli 2024
Tempat Penelitian : IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a n Dekan

Wakil Dekan I.

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan: disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka-Biro AAIAK
4. Asip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH



PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

Jl. DR. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 100 Telp. (0732) 21010 - 21759 Fax. 21010 Curup email: staincurup@telkom.net

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 90/Ins.34/FT.4/PP.00.9/06/2024

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Do'a dan harapan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat dan selalu mendapat lindungan Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin.

Bersama dengan ini kami menerangkan bahwa;

Nama : Destriana
NIM : 20641015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Etika Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Melalui Media Whatsapp

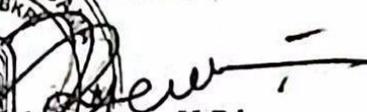
Telah melakukan wawancara terhadap mahasiswa dan dosen Prodi BKPI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup sebagai objek penelitian Skripsi dimulai dari tanggal 08 Mei s.d 08 Juli 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya, terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.pd
NIP. 197409212000031003

Prodi BKPI,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Destriana
NIM	: 20641003
PROGRAM STUDI	: Bimbingan, konseling pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Samsul Rizal, S.Pd, S.S.M.Pd.
PEMBIMBING II	: Fahriansyah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Etika komunikasi mahasiswa dengan dosen melalui media sosial Instagram (whatsapp)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	6/12-2023	teori	[Signature]
2.	20/12-2023	teori	[Signature]
3.	13-12-2023	AAC. I	[Signature]
4.	9-1-2024	Bab. II	[Signature]
5.	10-1-2024	Praktik dan II	[Signature]
6.	12-1-2024	Praktik teori	[Signature]
7.	24/1-2024	Praktik teori	[Signature]
8.	1/2	Layout proposal	[Signature]
9.		Praktik dan IV	[Signature]
10.		Praktik dan IV	[Signature]
11.		Praktik dan presentasi	[Signature]
12.		Definisi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP, 24 Juni 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

[Signature]
 NIP.

[Signature]
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Destriancy
NIM	: 20641009
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Syamsul Rizal, S. Ag. S.S. M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: FEBRIANSYAH, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Etika komunikasi mahasiswa dengan dosen melalui media sosial Instagram (Wd)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	6/12-2024	Problema proposal	
2.		Ace Ktb I, II	
3.		Problema Bab I, II, III	
4.		Ace Bab I, II, III	
5.	3/4-2024	perbaikan Bab III	
6.	10/4-2024	ACC Bab III	
7.	13/06-2024	tambah teori IV	
8.	24/06-2024	ACC Bab I, II - III - IV	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Syamsul Rizal
NIP. 198191010041999031001

CURUP, 24 Juni 2024
PEMBIMBING II,

Febriansyah, M. Pd.
NIP. 199002042019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Destriana lahir di desa Pedamaran kecamatan pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 11 Desember 2002 ,anak pertama dari 3 bersaudara anak dari pasangan Bapak Muliadi dan Ibu Asnaini yang berasal dari pedamran.

Awal pendidikan di SD Negeri 1 Pedamaran tamat tahun 2014 dan melanjutkan ke sekolah menengah pertama Tsanawiyah Al ittifaqiyah Indralaya pada tahun 2017 dan melanjutkan ke MA Al ittifaqiyah di Indralaya dan alhamdulillah tamat pada tahun 2020 .

Selanjutnya pada tahun 2021 saya masuk salah satu perguruan tinggi yang ada di Curup yaitu IAIN curup jurusan Tarbiyah Prodi bimbingan dan konseling pendidikan Islam dan menyelesaikan studinya tepat waktu pada tahun 2024.

Saya berasal dari keluarga yang sederhana, kedua orang tua saya bekerja sebagai wiraswasta dan sekarang tinggal di desa Pedamaran V Kecamatan pedambaran Kabupaten Ogan Komering Ilir(Sumatera Selatan).